

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO-VISUAL
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS
XI DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI SMA ISLAM
KEPANJEN
SKRIPSI**

Oleh:

Windi Maharani Putri
NIM 09110141



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli , 2013**

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO-VISUAL DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DALAM
PEMBELAJARAN FIQH DI SMA ISLAM KEPANJEN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Windi Maharani Putri
NIM 09110141



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL:

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO-VISUAL DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DALAM
PEMBELAJARAN FIQH DI SMA ISLAM KEPANJEN**

Oleh:

**Windi Maharani Putri
NIM 09110141**

Telah disetujui pada tanggal 22 Mei 2013

Oleh Dosen Pembimbing:

**Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 196510061993032003**

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M.PdI
NIP. 196512051994031003**

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO-VISUAL DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DALAM
PEMBELAJARAN FIQH DI SMA ISLAM KEPANJEN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Windi Maharani Putri (09110141)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
27 Juni 2013 dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pdi)
pada tanggal: 22 Juni 2013
Panitia Ujian

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua Sidang <u>Drs. H. Sudiyo</u> NIP. 195303121985031002	: _____
2. Penguji Utama <u>Prof. H. Baharuddin, M.Pd</u> NIP. 195612311983031032	: _____
3. Sekertaris Sidang <u>Dr. Sutiah, M.Pd</u> NIP. 196510061993032003	: _____
4. Pembimbing <u>Dr.Sutiah, M.Pd</u> NIP. 196510061993032003	: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19654031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas petunjuk-Mu dan pertolongan-Mu tugas akhir ini terselesaikan. Sujud syukurku pada-Mu ya Robb.

Karya kecil ini aku persembahkan untuk:

Bapak (Afandy) dan Ibuku (Winarti) tercinta yang tanpa kenal lelah telah memberikan kasih sayang, do'a, motivasi serta dukungan demi keberhasilan puterinya untuk mewujudkan cita-citanya dan mencapai ridha Allah.....

Muhammad Munawwir Ubaidillah (Kakak Tersayang) dan Sandi Dewantara Putra & Cindy Anna Inayah (Adik-Adikku tercinta) dengan kalianlah ku lalui hari-hari penuh kasih dan sayang dari keluarga.....

Sahabat-Sahabat tersayang (Intan , Ajeng , Intun , Devita , Qiqi) yang telah mengisi hari-hariku selama tinggal bersama , banyak pelajaran hidup yang dapat ku ambil dari kalian , suatu saat aku akan kangen dengan kalian

Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya. Semoga Allah membalas kebaikan kalian. Amiiin...

Thank's for Everythink

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya :

“ Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Q.S.Al-Qamar :17)¹

¹ Al-Qur'an Al-Karim, Terjemahan Depag RI, 2007.,hlm. 530

Dr. Hj. Sutiah, M.pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 22 Mei 2013

Hal : Skripsi Windi Maharani Putri

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa
Maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di
bawah ini :

Nama : Windi Maharani Putri

NIM : 09110141

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Implementasi Media Pembelajaran Audio-Visual dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI dalam
Pembelajaran Fiqh di SMA Islam Kepanjen.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak
Diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

NIP. 196510061993032003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Mei 2013

Windi Maharani Putri
NIM. 09110141

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang mengajar manusia dengan pena, yang dengan itu Ia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang dengan melalui beliau Allah menghapus gelapnya kebodohan, melenyapkan rambu-rambu keberhalaan dan kesesatan dan mengangkat setinggi-tingginya menara tauhid dan keimanan. Sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan laporan penelitian ini, dapat terwujud atas bantuan dan bimbingan serta partisipasi dari berbagai pihak, maka dari itu penulis menghaturkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
3. Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I (Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
4. Ibu. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd (Selaku pembimbing skripsi) yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Afandi dan Ibu Winarni (Ayah dan Ibunda Tercinta) yang telah mendidik dengan kasih sayang memberi semangat sehingga ananda dapat menyelesaikan studi S1 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tak lupa pada Muhammad Munawwir Ubaidillah (Kakak Tersayang) serta Sandi Dewantara Putra dan Cindy Anna Inayah (Adek-adekku tercinta) Terima kasih atas dukungan dan kasih sayang kalian.
6. Semua guru-guruku, dosen-dosenku UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang selama ini memberikan ilmunya pada ku untuk kecerahan masa depanku.

7. Staf Perpustakaan, BAK, Bag. Keuangan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mencurahkan tenaganya untuk memberikan pelayanan terbaik, sehingga penulis dapat menjalankan studi dengan lancar
8. Drs. H. Musholi Haris (Kepala SMA Islam Kepanjen) yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada penulis. Dan seluruh dewan guru, karyawan, dan siswa-siswi yang telah meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini
9. Ibu Romlah, S.Pd.I (Selaku Guru Fiqh SMA Islam Kepanjen) yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan pada saat penelitian.
10. Teman-teman kos tercinta , serta sahabat-sahabatku di Jurusan PAI . Aku sadar kalian telah menjadi tempat belajarku, saling berbagi pengalaman hidup, saling curhat dan memunculkan banyak inspirasi.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang memberikan doa', semangat, dukungan, saran dan pemikiran sehingga penulisan ini menjadi lebih baik dan terselesaikan.Semoga Allah SWT memberikan balasan atas bantuan dan pemikirannya.

Penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan menjadi inspirasi bagi peneliti lain serta menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Malang, 22 Mei 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

Daftar Tabel

Tabel 4.1 Data Guru SMA Islam Kepanjen	78
Tabel 4.2 Data Pegawai SMA Islam Kepanjen.....	79
Tabel 4.3 Data SiswaSiswi SMA Islam Kepanjen.....	80

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6

C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Pembahasan	8
F. Definisi Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 12
A. Tinjauan tentang Media Pembelajaran Audio-Visual.....	12
1. Pengertian Media	12
2. Pengertian Media Audio-Visual.....	16
3. Kriteria Media Audio-Visual	19
4. Jenis-Jenis Media Audio-Visual	22
5. Fungsi Penggunaan Media Audio-Visual	27
6. Tahapan Penggunaan Media Audio-Visual	29
7. Faktor Kelebihan dan Kekurangan Media Audio-Visual.	31
B. Tinjauan tentang Hasil Belajar	34
1. Pengertian Hasil Belajar (Prestasi Belajar)	34
2. Aspek-Aspek Hasil Belajar	36
3. Faktor-faktor yang memperngaruhi proses hasil belajar	
Siswa	40
4. Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar.....	52
C. Tinjauan Mata Pelajaran Fiqh.....	53
1. Pengertian Fiqh	53

2. Ruang Lingkup mata pelajaran fiqh.....	58
BAB III METODE PENELITIAN	63
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	63
2. Kehadiran Peneliti	64
3. Lokasi Penelitian	65
4. Sumber Data	66
5. Prosedur Pengumpulan Data	68
6. Analisis Data	70
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	72
8. Tahap-Tahap Penelitian	74
BAB IV HASIL PENELITIAN	75
A. Deskripsi Objek Penelitian	75
1. Profil Sekolah.....	75
2. Tujuan Pendidikan , Visi , Misi dan Tujuan SMA Islam Kepanjen	76
3. Data Guru dan Pegawai SMA Islam Kepanjen.....	81
4. Fasilitas Sekolah	83
B. Paparan Data Penelitian	85
1. Media media audio visual yang terdapat di SMA Islam Kepanjen	85
2. Proses penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran fiqh untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Islam Kepanjen	91

3. Hasil belajar siswa setelah guru menggunakan media audio visual pada mata pelajaran fiqh kelas XI SMA Islam Kapanjen	95
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	98
1. Media pembelajaran audio visual yang terdapat di SMA Islam Kapanjen	98
2. Proses penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran fiqh untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Islam Kapanjen	101
3. Hasil belajar siswa setelah guru menggunakan media audio visual pada mata pelajaran fiqh kelas XI SMA Islam Kapanjen	104
BAB VI PENUTUP	107
A. KESIMPULAN	107
B. SARAN.....	109
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Putri , Maharani Windi . 2013 .Implementasi Media Pembelajaran Audio-Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Fiqh di SMA Islam Kepanjen. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

Kata Kunci: Media Pembelajaran Audio-Visual , Hasil Belajar , Fiqh

Semakin sadarnya orang akan pentingnya media yang membantu pembelajaran sudah mulai dirasakan. Pengelolaan alat bantu pembelajaran sudah sangat dibutuhkan. Bahkan pertumbuhan ini bersifat gradual. Selain itu, dengan semakin meluasnya kemajuan di bidang komunikasi dan teknologi, serta diketemukannya dinamika proses belajar, maka pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran semakin menuntut dan memperoleh media pendidikan yang bervariasi secara luas pula.

Dua unsur penting dalam pembelajaran adalah metode mengajar dan media pengajaran. pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keingintahuan dan minat baru bagi siswa, serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar dan membawa pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran Fiqh kehadiran media memiliki arti yang cukup penting. Mengingat selama ini hasil dari pembelajaran Fiqh dinilai masih kurang. Karena para guru kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran, diantaranya metode mengajar yang digunakan masih monoton, tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih konkrit tentang materi yang disampaikan. Sehingga seringkali tujuan dari pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal.

Adanya realita dan permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu Apa saja media audio-visual yang dimiliki oleh SMA Islam Kepanjen, Bagaimana proses penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran fiqh di SMA Islam Kepanjen dan Bagaimana hasil belajar siswa setelah guru menggunakan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran fiqh di SMA Islam Kepanjen.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data-data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan fenomena yang sebenarnya

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Media audio-visual di SMA Islam kepanjen sudah memadai hanya saja tidak semua guru menggunakannya menyesuaikan dengan materi yang diajar , Hasil yang didapat melalui proses pembelajaran menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa ditandai dengan nilai belajar mereka yang memuaskan serta antusiasme mereka ketika pembelajaran berlangsung.

ABSTRACT

Putri, Maharani Putri , 2013. Implementation learning audio-visual media in improving study result of the student grade XI in learning fiqh in high school of islam kepanjen. A thesis. The mohammedan religion, of the Department of Education the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, the Islamic State University Maulana Malik Ibrahim was Unfortunate. Dr.. Hj. Sutiah, M.pd

Keywords : Learning Audio- Visual Media , Result Study , Fiqh

Getting something people will the importance of the media who assists learning have already started to be felt. The management of an auxiliary apparatus of learning is absolutely necessary. Even this growth is gradual. In addition, with the increasing the spread of progress in the fields of technology, communications and as well as the dynamics of the learning process then the implementation of educational activities and teaching increasingly demanding and obtain media education that varies widely as well.

Two the essential element in learning is a method of teaching and media teaching. Discharging media instruction in learning process can membangkitan curiosity for students, and renewed interest as well as arouse motivation and excitability learning and teaching and bring under the influence of study result of the students. In the process of learning process the presence of media has a pretty important. Considering all this time the result of learning process is still considered less. Because teachers inattentive to other components could help the learning process, teaching methods are used, still monotonous without using media to provide more concrete picture about which matter is delivered. So often purpose of learning could not reach the maximum.

The presence of reality and problems in the top, and researchers formulate problems that ' s what course audio-visual media owned by smas islam kepanjen, the process of learning how to use media audio and visual in improving study result of the student grade xi in learning fiqh in high school of islam kepanjen and how study result of the students after the teacher use media audio visual in improving study result of the student grade xi in learning process in high school of islam kepanjen

Method of data collection in this research is done through observation, interviews, and documentation. To analyze the data, the author uses descriptive qualitative analysis is technical, that describe the data that is there to describe reality in accordance with the real phenomena

The results of research undertaken researchers show that audio-visual Media in Islamic high school has adequate kepanjen just not all teachers use it for the purposes of the material taught, the results obtained through the process of learning to use audio-visual media can meningkatkan learning outcomes students are characterized by their learning values satisfying their enthusiasm when the learning takes place.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana guru merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswanya. Ketidak lancaran dalam komunikasi membawa akibat terhadap pesan atau materi yang disampaikan oleh guru.¹

Semakin sadarnya orang akan pentingnya media yang membantu pembelajaran sudah mulai dirasakan. Pengelolaan alat bantu pembelajaran sudah sangat dibutuhkan. Bahkan pertumbuhan ini bersifat gradual. Metamorfosis dari perpustakaan yang menekankan pada penyediaan media cetak, menjadi permintaan dan pemberian layanan secara multi sensori dari beragamnya kemampuan individu untuk menyerap informasi, menjadikan pelayanan yang diberikan mutlak wajib bervariasi dan secara luas. Selain itu, dengan semakin meluasnya kemajuan di bidang komunikasi dan teknologi, serta diketemukannya dinamika proses belajar, maka pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran semakin menuntut dan memperoleh

¹ Asnawir dan Basyiruddin Usman, Media Pembelajaran (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 1.

media pendidikan yang bervariasi secara luas pula. Karena memang belajar adalah proses internal dalam diri manusia maka guru bukanlah merupakan satu-satunya sumber belajar, namun merupakan salah satu komponen dari sumber belajar yang disebut orang.²

Proses komunikasi tersebut selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan majunya ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Dua unsur penting dalam pembelajaran adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada beberapa aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas, dan respon yang diharapkan siswa setelah pengajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai salah satu alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keingintahuan dan minat baru

² Supriyanto, Teknologi Pendidikan (<http://www.wordpress.com>, diakses 27 november 2012).

bagi siswa, serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.³

Disamping itu, hadirnya media pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar amat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media ini bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tapi merupakan bagian integral dalam pembelajaran. Selain dapat menggantikan sebagian tugas guru sebagai penyaji materi (penyalur pesan) media juga memiliki potensi-potensi yang unik, yang dapat membantu siswa dalam belajar.⁴

Dalam proses pembelajaran Fiqih kehadiran media memiliki arti yang cukup penting. Mengingat selama ini hasil dari pembelajaran Fiqih dinilai masih kurang. Karena para guru kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran, diantaranya metode mengajar yang digunakan masih monoton, tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih konkrit tentang materi yang disampaikan. Sehingga sering kali tujuan dari pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal.

Mengenai pentingnya penggunaan media, dalam agama Islam sudah tidak asing lagi, karena merupakan sarana untuk menyampaikan ajaran Allah. Sebagaimana yang dicontohkan nabi Muhammad SAW dalam menanamkan ajaran agama dengan menggunakan media yang tepat yakni melalui media perbuatan nabi sendiri dengan jalan memberi contoh keadaan yang baik

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 15.

⁴ Karti Soenarto, dkk. (Surabaya: SIC, 2003), hal. 98.

danselalu menunjukkan sifat-sifat terpuji, sebagaimana yang diungkapkan dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya : “ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah ”

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media dalam proses belajar-mengajar membangkitkan kemajuan dan minat yang baru , bangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.⁵

Dari pernyataan diatas semakin jelas bahwa penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membentuk keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi materi pelajaran pada saat itu.

Dalam proses pendidikan banyak sekali media yang digunakan seperti media grafis, media audio, media visual dan masih banyak lagi. Sedangkan landasan penggunaan media menurut Mahfud Shalahuddin ada beberapa landasan penggunaan media yaitu dasar religius, dasar psikologis, dan dasar teknologis.

Untuk pemilihan criteria media menurut Arid S. Sadiman dalam bukunya Media Pendidikan yaitu "Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media adalah tujuan instruksional yang ingin dicapai, karakteristik

⁵ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 15.

siswa, jenis rangsangan belajar yang diinginkan, keadaan latar belakang dan lingkungan siswa, situasi kondisitempat dan luas jangkauan yang ingin dilayani. Faktor-faktor tersebut pada akhirnya harus diterjemahkan dalam norma/kriteria keputusan pemilihan".⁶

Media pembelajaran pendidikan agama Islam dapat digunakan untuk peningkatan interaksi belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya. Dan penggunaan media pembelajaran ini juga harus bermanfaat bagi peserta didik khususnya dan pendidik karena keduanya akan mendapat pengetahuan yang baru.

Salah satu prinsip penggunaan media pembelajaran bahwa dalam penggunaan media siswa harus dipersiapkan dan diperlakukan sebagai peserta yang aktif serta harus ikut bertanggung jawab selama kegiatan pembelajaran, merupakan upaya dalam menimbulkan motivasi dalam bentuk menimbulkan atau menggugah minat siswa agar mau belajar, mengikat perhatian siswa agar senantiasa terikat kepada kegiatan belajar mengajar.⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bukan hanya sekedar upaya membantu guru dalam mengajar, tapi lebih dari pada itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pengajaran agama. Sehingga dalam hal ini penulis menulis tentang, “**Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Fiqih di SMA Islam Kepanjen**”

⁶ Arief S. Sadiman, dkk. Media pendidikan (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1986), hlm 83-84

⁷ Karti Soeharto, dkk. (Surabaya: SIC, 2003), 1995 hal.114.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah media audio-visual yang dimiliki oleh SMA Islam Kepanjen ?
2. Bagaimana proses penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran fiqh di SMA Islam Kepanjen ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah guru menggunakan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran fiqh di SMA Islam Kepanjen ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa sajakah media audio-visual yang terdapat di SMA Islam Kepanjen.
2. Untuk mengetahui proses penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran fiqh di SMA Islam Kepanjen
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah guru menggunakan media audio-visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran fiqh di SMA Islam Kepanjen

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan terutama dalam hal penggunaan media pembelajaran audio visual.

2. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini diantaranya memberikan manfaat pada:

a. Sekolah

- 1) Memberikan masukan tentang kreatifitas dalam proses pembelajaran yang berjalan disekolah.
- 2) Mendorong sekolah untuk selalu mengevaluasi tingkat keefektifan pembelajaran di sekolah.

b. Guru

- 1) Mendorong untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam mengadakan pembelajaran yang menarik
- 2) Meningkatkan pengetahuan guru tentang media pembelajaran yang ada.
- 3) Mengetahui pandangan anak didiknya terhadap pengajaran menggunakan media pembelajaran baik kelebihan dan kelemahannya.

c. Siswa

Siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta lebih mudah memahami konsep mata pelajaran fiqh.

d. Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan peneliti dalam menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran fiqh.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam pembahasan ini tidak terjadi kesalahpahaman, maka peneliti hanya membatasi pada hal-hal yang berkaitan dengan implementasi media audio- visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih kelas XI SMA Islam Kepanjen, maka perlu ditentukan dulu tentang ruang lingkupnya, yaitu :

- 1) Penelitian ini hanya membahas tentang apa sajakah media audio-visual yang terdapat di SMA Islam Kepanjen.
- 2) Proses penggunaan media audio-visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran fiqh di SMA Islam Kepanjen
- 3) Hasil belajar belajar siswa setelah guru menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran fiqh kelas XI di SMA Islam Kepanjen.

E. Definisi Istilah

Media Pembelajaran Audio-Visual adalah Media atau alat-alat audio-visual”audible” artinya dapat didengar dan alat-alat ”visible” artinya dapat dilihat. Alat-alat audio-visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Media audio-visual merupakan bentuk media pengajaran yang terjangkau⁸

Hasil Belajar adalah yang dikemukakan oleh Nasrun Harahap ”Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penugasan dalam pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.”⁹

Fiqh adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syara’ mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalil yang terinci. Suatu hal yang telah menambah banyaknya macam dan lapangan hukum Islam, maka kata-kata’fiqh” hanya dipakai untuk sekumpulan Syara’ yang berhubungan dengan perbuatan, seperti hukum wajib, haram, anjuran, makruh, mubah (boleh), apakah sesuatu perbuatan tersebut sah atau tidak, mencukupi atau tidak dan sebagainya.¹⁰

⁸ Azhar Aryad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.6

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994). hlm. 20

¹⁰ Abuddin Nata, *Masail Al-fiqhiyah* (Bogor: Kencana, 2003) hlm. 11

G. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh , maka berikut ini akan peneliti kemukakan pokok-pokok pikirannya sebagai berikut :

BAB I : Pada bab ini peneliti uraikan Pendahuluan meliputi : Latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Ruang lingkup pembahasan, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pada bab ini tentang kajian teori yang mengupas tentang media pembelajaran, pengertian audio visual, macam-macam audio visual, fungsi audio visual, karakteristik audio visual, manfaat audio visual, hasil belajar, tujuan hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, mata pelajaran fiqih, ruang lingkup fiqih, tujuan dan fungsi fiqih.

BAB III: Bab ini tentang metode penelitian, yang pada bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data , dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV : Tentang memaparkan tentang Profil SMA Islam Kepanjen, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, daftar guru, data keadaan siswa, sarana prasarana, media audio visual yang terdapat di SMA Islam Kepanjen , media apa saja yang digunakan, penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dan hasil belajar siswa setelah menggunakan media audio visual pada mata pelajaran fiqih kelas XISMA Islam Kepanjen.

BAB V: Tentang pembahasan hasil penelitian yang berisi tentang media audio visual yang terdapat di SMA Islam Kepanjen, Proses penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Kepanjen dan hasil belajar siswa setelah menggunakan media audio visual kelas XI SMA Islam Kepanjen.

BAB VI:Merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran Audio Visual

1. Pengertian Media

Kata media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara, sedangkan menurut istilah adalah wahana pengantar pesan. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan individu mereka sesuai dengan tujuan yg ingin dicapai.¹

Sedangkan yang disebut media menurut istilah ada beberapa pendapat menurut para ahli yaitu:

- a. Gagne menyatakan bahwa, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa, yang dapat merangsangnya untuk belajar.²
- b. Gerlach dan Ely menyatakan bahwa media adalah apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh

¹ Azmawir, Basyaruddin Usman. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hlm.1

² Arif Sadiman, dkk. *Media Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2007) hlm.3

pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media.³

- c. Ahmad Rohani menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu dapat di indera yang berfungsi sebagai perantara, sarana, alat untuk proses komunikasi.⁴

Media Merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan audien sehingga dapat mendorong proses belajar pada dirinya.⁵

Beberapa definisi media diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan agar lebih bisa dipahami dan membangkitkan motivasi dan minat belajar. Setelah memahami apa yang disebut dengan media, berikut dikemukakan apa yang disebut dengan media pembelajaran menurut para ahli yaitu:

1. Dalam Muhaimin, Martin dan Briggs memberikan batasan mengenai media pembelajaran yaitu mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa.⁶
2. Sudarwan Danim menyatakan media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru

³ Azhar Arsyad, *op.cit.* hlm. 3

⁴ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hlm. 3

⁵ Azmawir, Basyaruddin Usman, *op. cit.* hal 11

⁶ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm.91

atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.⁷

3. Ahmad Rohani menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil intruksional secara efektif dan efisien.⁸

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمُ ۝ الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. al-Alaq 1-5).⁹

Ayat tersebut membuktikan bahwa penggunaan media tidak hanya diaplikasikan pada zaman sekarang melainkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW juga sudah diterapkan. Hal ini dapat kita lihat pada "bil qolam" dari ayat diatas, yang artinya "dengan perantara kalam" maksud dari kata tersebut adalah Allah memerintahkan Nabi untuk mengajarkan manusia dengan menggunakan perantara kalam (baca-tulis), yang mana

⁷ Sudarwan Danim. *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara: 1994) hlm 7

⁸ Ahmad Rohani. *op.cit.* hlm 4

⁹ *Tafsir Muyassar Jilid 4*, (Jakarta: Qisthi Press, 2007). hlm. 632

baca tulis adalah termasuk salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan perantara yang dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa, dan sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran dan membangkitkan semangat dalam diri siswa untuk belajar.

Berdasarkan beberapa batasan tentang media pengajaran, maka dapat dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung dalam media pengajaran, antara lain:

- a) Media pembelajaran memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang ingin disampaikan kepada siswa.
- b) Penekanan media pembelajaran terdapat pada audio dan visual
- c) Media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik dalam kelas maupun di luar kelas.
- d) Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.
- e) Media pembelajaran dapat digunakan secara massa (misalnya: radio, televisi) kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: slide, film, video, OHP) atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio, tape, atau kaset video recorder).

f) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, manajemen yang berhubungan dengan suatu ilmu.¹⁰

Jadi dari batasan-batasan dan ciri-ciri umum di atas media pembelajaran berupa *hard ware* dan *soft ware* dan bisa dilihat serta didengar dan juga membantu guru untuk memperlancar dalam proses belajar mengajar sehingga terjadi komunikasi dan interaksi edukatif. Dan membantu mempermudah siswa dalam memahami pesan yang disampaikan oleh guru. Diuraikan diatas bahwa media pembelajaran sangatlah penting dalam pembelajaran, dan salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah media audio visual. karena media audio visual termasuk media pembelajaran yang memiliki kemampuan lebih, yaitu media yang sekaligus melibatkan dua panca indera yaitu panca indera pendengar dan indera melihat.

2. Pengertian Media Audio-Visual

Media atau alat-alat audio-visual adalah alat-alat "*audible*" artinya dapat didengar dan alat-alat "*visible*" artinya dapat dilihat. Alat-alat audio-visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Media audio-visual merupakan bentuk media pengajaran yang Terjangkau.¹¹

Teknologi audio-visual merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio-visual. pengajaran melalui

¹⁰ Azhar Aryad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.6

¹¹ Amir Hamzah, *op. cit.* hlm 11

media audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar seperti: televisi, tape recorder dan proyektor visual yang lebar.¹²

Morgan menyebutkan efektifitas pengajaran orang dewasa seperti yang disebut dalam prinsip pendidikan orang dewasa tergantung pada pengertian yang jelas.¹³ Tulisan dan ucapan sangat bermanfaat dalam situasi belajar pada umumnya, tetapi ada beberapa konsep yang tidak dapat disampaikan se jelas atau selengkap jika menggunakan alat bantu audiovisual.

Sementara itu, menurut Bruner (1966) ada tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman pictorial atau gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*), pengalaman langsung adalah mengerjakan, misalnya arti kata "simpul" dipahami dengan langsung membuat "simpul". Pada tahapan kedua kata simpul dipelajari dari gambar, lukisan, foto, atau film. Meskipun siswa belum pernah mengikat tali untuk membuat simpul mereka dapat memahami dan mempelajarinya dari gambar, lukisan, foto, atau film. Selanjutnya, pada tingkatan simpul, siswa membaca atau mendengar kata simpul dan mencocokkannya dengan simpul pada gambar mental dengan pengalamannya membuat simpul. Ketiga tingkatan pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh "pengalaman" (pengetahuan, keterampilan atau sikap) yang baru.

Sangat mengherankan bahwa begitu banyak usaha untuk meneliti perbedaan cara audio dengan cara visual, sedangkan sedikit sekali tentang perbedaan antara ceramah guru dengan hidup (langsung) dengan cara guru

¹² Azhar Arsyad, *op. cit.*, hlm 30

¹³ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 172

yang sama melalui perekaman. Popham (1962) tidak menemukan perbedaan antara kedua cara tersebut, dengan memakai siswa sebagai subjek. Hal yang sama ditemukan pula oleh Menne dkk, (1969) yang menggaris bawahi kebebasan fleksibilitas yang ditemukan pada ceramah yang direkam, baik dari pihak guru maupun dari pihak siswa. Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi lagi ke dalam dua kategori, yaitu:¹⁴

- 1) Audio-visual diam yaitu: media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti: film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara.
- 2) Audio-visual gerak yaitu: media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti: film suara dan video-cassette, televisi, OHP dan komputer.

Di masa lampau, diskusi tentang alat bantu audio visual lebih condong didominasi oleh apa yang disebut Dwyer (1967) sebagai “*teorirealisme*”. Pendekatan ini berasumsi bahwa belajar yang sempurna hanya dapat tercapai jika digunakan bahan-bahan audio visual yang mendekati realitas. Dengan kata lain, dalam memilih alat bantu, obyek-obyek sebenarnya lebih disukai dari gambar, gambar foto lebih disukai dari gambar garis sederhana atau sketsa. Miller mengemukakan lebih banyak sifat bahan audio-visual yang menyerupai realitas, makin mudah terjadi belajar.¹⁵

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zaian, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.141.

¹⁵ Ivon K Davies, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers 1991), hlm.150

Seperti yang dikatakan Bruner dan Traver realisme tidak menjamin bahwa informasi yang berguna dapat dipersepsi atau dirasakan, dipelajari dan diingat. Ini berarti bahwa suatu gambar garis yang sederhana lebih baik dari sebuah obyek sebenarnya dan karyawisata.

Jadi, pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang ada.

3. Kriteria Media Audio-Visual

Dalam pengelompokan audio-visual dapat dibagi menjadi dua kategori yang dapat membedakannya, antara lain:

1. Media opsional atau media pengayaan. Bahannya dapat dipilih guru sesuai kehendaknya sendiri, dengan syarat cukup waktu dan biaya.
2. Media yang diperlukan atau yang harus digunakan. Media macam ini harus digunakan guru untuk membantu siswa melaksanakan atau mencapai tujuan-tujuan belajar dari tugas yang diberikan. Untuk itu diperlukan biaya dan waktu.

Adapun ciri-ciri utama media audio-visual adalah sebagai berikut:

- a. Mereka biasanya bersifat linear.
- b. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- d. Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real dan abstrak.

- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif.
- f. Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.¹⁶

Untuk menggunakan media audio-visual seperti yang ada sekarang masih banyak hambatanannya bagi kita di Indonesia ini. Sebabnya diantara alat-alat audio-visual yang modern, ada yang memerlukan alat khusus seperti proyektor yang pada gilirannya memerlukan aliran listrik. Alat-alat audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata daripada ditulis. Oleh karena itu alat-alat audio-visual membuat suatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti. Kita lebih mudah dan lebih cepat belajar dengan melihat alat-alat sensori seperti gambar, bagan, contoh barang atau model. Dengan melihat dan sekaligus mendengar, orang yang menerima pelajaran, penerangan atau penyuluhan dapat lebih mudah dan lebih cepat mengerti tentang apa yang dimaksud oleh yang memberi pelajaran, penerangan atau penyuluhan.¹⁷

Bahan audio-visual bisa membantu belajar dengan beberapa cara. Tapi ditinjau dari sudut penggunaanya di dalam kelas, bahan audio-visual bisa diklafikasikan dalam kelompok besar:

1. Media criteria

Ini terdiri dari gambar-gambar, peta-peta, dan obyek-obyek sebenarnya, yang akan digambarkan atau diidentifikasi oleh siswa

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.31.

¹⁷ Amir Hamzah, *op. cit.* hlm.17

untuk dapat menunjukkan bahwa ia telah menguasai bahannya. Dengan kata lain media ini merupakan bagian dari kriteria.

2. Media perantara

Ini terdiri dari alat bantu yang bukan merupakan bagian dari situasi kriteria. Dengan kata lain siswa tidak dituntut untuk menggambarkan atau mengidentifikasinya. Fungsi satu-satunya adalah untuk membantu siswa untuk mendapatkan pengertian tentang suatu gejala atau kejadian.¹⁸

Merupakan hal yang penting untuk dapat membedakan media kriteria dari media perantara. Jika tugas media ialah untuk mempermudah belajar dengan memberi kesempatan kepada siswa melatih suatu keterampilan, maka media perantara membantunya untuk mendapat tersebut. Ini berarti bahwa kedua macam media tersebut harus digunakan dengan cara berbeda. Antara lain media perantara harus dihilangkan secara bertahap ketika terjadi belajar, sehingga siswa makin lama makin mandiri. Sebaliknya media kriteria harus dilatihkan dan diulang terus menerus supaya tidak dilupakan.

4. Jenis-jenis Media Audio-Visual

Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio-visual, antara lain:

1. Televisi

Televisi sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini

¹⁸ Ivon K davies, *op.cit*, hlm.153

menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Dengan demikian, ada dua jenis pengiriman (penyiaran) gambar dan suara yaitu penyiaran langsung kejadian atau peristiwa yang kita saksikan sementara ia terjadi dan penyiaran program yang telah direkam diatas pita film atau pita video. Televisi pendidikan dapat menjadi alat yang baik bagi penyuluh.¹⁹ Televisi intruksional berbeda dari televisi penyiaran, yaitu dalam hal materinya yang tidak didesain untuk didistribusikan oleh stasiun penyiaran massa.

Menurut Gopper, menggunakan pelajaran melalui televisi untuk mengajarkan pelajaran disekolah lanjutan, dengan maksud menunjukkan bahwa tujuan-tujuan tingkat rendah dapat dicapai dengan cara televisi yang konvensional. Sedangkan tujuan tingkat lebih tinggi dapat dicapai apabila program televisi mengandung situasi yang memungkinkan siswa untuk secara aktif memberikan respon terhadap program tersebut.²⁰ Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui program televisi untuk berbagai mata pelajaran dapat menguasai mata pelajaran tersebut sama seperti mereka yang mempelajarinya melalui tahap muka dengan guru kelas.

2. Proyektor Transparasi (OHP)

¹⁹ Suprijanto, *op. cit.* hlm.197

²⁰ Ivon K Davies, *op. cit.* hlm.162

Overhead projektor adalah alat audio-visual yang sangat sering digunakan dalam berbagai program pendidikan orang dewasa.²¹ Beberapa pendidik merencanakan seluruh program pengajaran mereka dengan menggunakan transparansi atau *overhead projector*. *Overhead projector* sebaiknya tidak dianggap sebagai pengganti papan tulis atau media yang lain, tetapi sebagai pelengkap saja. Bagaimanapun penggunaan overhead projector dalam pendidikan orang dewasa banyak manfaatnya.

Transparansi yang diproyeksikan adalah visual baik berupa huruf, lambang, gambar, grafik atau gabungannya pada lembaran bahan tembus pandang atau plastik yang dipersiapkan untuk diproyeksikan ke sebuah layar atau dinding melalui sebuah proyektor. Kemampuan proyektor memperbesar gambar membuat media ini berguna untuk menyajikan informasi pada kelompok yang besar dan pada semua jenjang. OHP dirancang untuk dapat digunakan di depan kelas sehingga guru dapat selalu berhadapan atau menatap langsung dengan siswanya.

Menurut Chance (1960) membandingkan pemakaian papan tulis dengan OHP dalam mengajarkan gambar-gambar teknik. Hasilnya, lebih baik dengan OHP. Waktu pelaksanaan dikurangi 20%, yang berarti bahwa lebih banyak waktu dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan, untuk diskusi dan praktek. Hal-hal yang sama juga ditemukan oleh peneliti-peneliti lain.²²

3. Video

²¹Suprijanto, *op.cit.*hlm.181.

²²Ivon K Davies, *op.cit.*hlm.159-160

Video adalah gambar yang dapat dilihat atau alat komunikasi yang dapat di dengar dan dilihat. Perangkat yang digunakan sebagai audio video meliputi radio, televisi, telekomunikasi. Audio video sebagai bentuk komunikasi massa yang dikelola sebagai komunikasi agar tersebar luas sesuai dengan sasaran yang dituju, di kemas dalam bentuk berbagai komunikasi.²³

Video system dalam penggunaannya sebagai peralatan pemain ulang (paly back) dari suatu program (rekaman), terdiri dari minimal 1 buah video tape recorder (video cassette recorder) dan 1 buah monitor atau lebih. VTR mempunyai banyak jenis baik mengenai sistem Scan (penjajakan), ukuran pita yang dipergunakan maupun kemasan dari pita itu sendiri. Berbagai jenis VTR yang ada dipasaran dibuat berbagai tujuan penggunaannya, ada yang untuk keperluan Broadcast, untuk keperluan pengajaran/ pendidikan, keperluan industri dan keperluan rumah tangga (hiburan).

Tentunya hal tersebut menyangkut kualitas dan harga. Dengan sendirinya peralatannya yang didesain untuk keperluan broadcast atau studio mempunyai kualitas jauh lebih baik dan mempunyai harga lebih mahal dari peralatan yang dirancang untuk pemakaian dirumah (*home us*). Dari segi kemampuan dan fasilitas serta kemudahan operasi halnya juga akan berbeda sesuai dengan tujuan penggunaannya.²⁴

²³ Meria Ramadhani, *Komputer Multimedia HYPERLINK*. ([http: www. Google.com](http://www.Google.com)) di akses pada tanggal 27 november 2012, jam 22.35

²⁴ Arief S. Sadiman, Rahardjo dan Agung Haryono. *Media Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) hlm. 268

4. Film bersuara

Film sebagai media audio visual adalah film yang bersuara. Slide atau filmstrip yang ditambah dengan suara bukan alat audio visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau filmstrip termasuk media audio visual saja atau media audio visual diam *plus* suara. Film yang dimaksudkan disini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan. Gambar hidup atau film bersuara memang wajar digunakan dikelas, oleh sebab bukan saja memberikan fakta-fakta, tetapi juga menjawab berbagai persoalan dan untuk mengerti tentang dirinya sendiri dan lingkungan. Selain itu melalui gambar ini para siswa dapat memperoleh kecakapan, sikap dan pemahaman yang akan membantu mereka hidup dalam masyarakat. Dengan ini, film tidak lagi dianggap hanya sebagai alat supplementer belaka, tetapi alat yang fundamental, dipelajari secara ilmiah dan dinilai secara kritis. Dan karena itu banyak digunakan disekolah.²⁵

Secara singkat apa yang telah dilihat pada sebuah film hendaknya dapat memberikan hasil yang nyata bagi audien. Dalam menilai baik tidaknya sebuah film, Oemar Hamalik mengemukakan bahwa film yang baik memiliki ciri-ciri dapat menarik minat siswa, benar dan autentik, *up to date* dalam *setting*, pakaian dan lingkungan, sesuai dengan tingkatan kematangan audien, perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara

²⁵ Oemar Hamalik. *Media Pendidikan*. (Bandung: Alumni, 1986). hlm. 102

benar, kesatuan dan *sequence-nya* cukup teratur dan teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.²⁶

5. Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan yang diperhitungkan sederhana dan rumit. Satu unit komputer terdiri atas empat kelompok komponen dasar, yaitu input (misal keyboard dan writingpad), prosesor (CPU: unit pemroses data yang diinput), penyimpanan data (memori yang menyimpan data yang akan diproses oleh CPU baik secara permanen (ROM) maupun untuk sementara (RAM), dan output (misal layar monitor, printer atau plotter).²⁷

Komputer memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lainnya, seperti CD player, video tape, dan audio tape. Di samping itu, komputer dapat merekan, menganalisis dan memberi reaksi kepada respon yang diinput oleh pemakai atau siswa.²⁸

Pemanfaatan komputer untuk pendidikan yang dikenal sering dinamakan pengajaran dengan bantuan komputer (CAI) dikembangkan dalam beberapa format, antara lain drill and practice, tutorial, simulasi, permainan, dan discovery. Komputer telah pula digunakan untuk mengadministrasi tes dan pengelolaan sekolah.²⁹

²⁶Asnawir.*op. cit.* hlm 98

²⁷ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002). hlm. 52

²⁸*Ibid.* hal. 53

²⁹*Ibid.* hal 55

6. Fungsi dan Manfaat Media Audio-Visual

Seorang ahli dalam bidang audio visual mengatakan ”perhatian yang semakin luas dalam penggunaan alat-alat audio-visual telah mendorong bagi diadakan banyak penyelidikan ilmiah mengenai tempat dan nilai alat-alat audio-visual tersebut dalam pendidikan”. Penyelidikan itu telah membuktikan, bahwa alat-alat audio-visual jelas mempunyai nilai yang berharga dalam bidang pendidikan, antara lain:

- a) Media audio-visual dapat mempermudah orang yang menyampaikan dan memudahkan dalam menerima sesuatu pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.
- b) Alat-alat media audio-visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.
- c) Alat-alat audio-visual tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat audio-visual lebih lama dan lebih baik, yakni tinggal dalam ingatan.
- d) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami.³⁰

³⁰ Amir Hamzah, *op.cit*, hlm.17-18

Sejumlah penelitian tentang manfaat alat bantu audio-visual telah dilakukan. Hasil penelitian akhirnya membuktikan bahwa alat bantu audio-visual tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik. Ada beberapa manfaat alat bantu audio-visual dalam pengajaran, antara lain:

1. Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar.
2. Mendorong minat.
3. Meningkatkan pengertian yang lebih baik.
4. Melengkapi sumber belajar yang lain.
5. Menambah variasi metode mengajar.
6. Meningkatkan keingintahuan intelektual.
7. Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu.
8. Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama.
9. Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu di luar pengalaman biasa.³¹

Akibat dari apa yang diuraikan diatas, sekarang orang gandrung menggunakan alat-alat audio-visual karena dianggap sebagai salah satu media yang mampu memenuhi kebutuhan dalam pengajaran di era modern seperti sekarang ini, terutama pada alat-alat audio-visual yang dapat memberi dorongan dan motivasi serta membangkitkan keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki yang akhirnya menjerumus kepada pengertian yang lebih baik.

7. Tahapan Penggunaan Media Audio-visual

³¹ Suprijanto, *op.cit*, hlm.173

Alat-alat audio-visual baru ada faedahnya kalau yang menggunakannya telah mempunyai keahlian dan keterampilan yang lebih memadai dalam penggunaannya. Hal itu menimbulkan kepercayaan dirinya, oleh karena itu membuatnya sanggup menyampaikan pelajaran, penyuluhan atau penerangan dengan baik. Dia harus tahu bagaimana menyajikan pelajaran atau menyampaikan informasi dengan alat yang digunakannya. Adapun langkah-langkahnya adalah:

- a) Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media audio-visual sebagai media pembelajaran.
- b) Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan media yang akan dipakai guna mencapai tujuan. Dalam hal ini prinsip pemilihan dan dasar pertimbangannya patut diperhatikan.
- c) Persiapan kelas. Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media ini.
- d) Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran maka keahlian guru dituntut disini.
- e) Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran yang ada. Pemanfaatan media di sini siswa sendiri mempraktekkannya ataupun guru langsung memanfaatkannya, baik di kelas atau di luar kelas.

- f) Langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang dicapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.³²

Kehadiran media sangat membantu mereka dalam memahami konsep tertentu, yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa. Ketidakmampuan guru menjelaskan sesuatu bahan itulah dapat diwakili oleh peranan media. Di sini nilai praktek media terlihat, yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.³³

8. Faktor Kelebihan dan Kekurangan Media Audio-Visual

Menurut Nana Sudjana (1991) dan Sudirman N, dkk (1991). Menyimpulkan tentang beberapa kelebihan-kelebihan media audiovisual, termasuk teks terprogram, adalah:

- a) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan hal lumrah, dan ini dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.
- b) Khusus pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi atau berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun, siswa dapat segera mengetahui apakah jawabannya benar atau salah.

³² Syaiful Bahri Djamansyah, Aswan Zaian, *op.cit*, hlm. 154

³³ *Ibid*, hal. 155

- c) Menampilkan obyek yang selalu besar yang tidak memungkinkan untuk dibawa kedalam kelas, misalnya: gunung, sungai, masjid, ka'bah. Obyek-obyek tersebut dapat ditampilkan melalui foto, gambar dan film.
- d) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
- e) Meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi kepahaman yang bersifat verbalisme. Misalnya, untuk menjelaskan bagaimana sistem peredaran darah pada manusia, maka digunakanlah film.³⁴

Adapun kekurangan-kekurangan yang dapat ditampilkan pada media audio-visual ini adalah:

- a) Kecepatan merekam dan pengaturan trek yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda dengannya.
- b) Film dan video yang tersedia selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.
- c) Pengadaan film atau video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak.

³⁴*Ibid*, hlm.156

- d) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayangannya.
- e) Program yang tersedia saat ini belum memperhitungkan kreativitas siswa, sehingga hal tersebut tentu tidak dapat mengembangkan kreativitas siswa.
- f) Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berfikir abstrak.³⁵

Penemuan macam-macam alat dan mesin mempengaruhi dan mengubah cara hidup, norma-norma, dan cara berfikir dan cara kerja manusia. Alat-alat teknologi juga mempengaruhi pendidikan, antara lain metode penyampaian dan juga cara penilaian. Alat-alat pengajaran kebanyakan tidak diciptakan khusus untuk keperluan pengajaran, kecuali mesin belajar. Selain itu pengajaran memanfaatkan hasil teknologi seperti film, radio, TV, computer dan sebagainya.³⁶

Untuk memanfaatkan alat teknologi pendidikan diperlukann keterampilan dari pihak guru serta sikap positif terhadap perkembangan alat teknologi pendidikan. Alat teknologi pendidikan, betapa majunya sehingga senantiasa memerlukan peranan guru, sekalipun mengubah peranan itu.

³⁵Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatan)*. (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 131

³⁶ Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 113

Sejak dulu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi pendidikan namun pengaruhnya bertambah pesat sejak 1950-an, setiap alat pendidikan mempunyai kebaikan dan kekurangannya, namun semua dapat memberi bantuan menurut hakikat masing-masing.³⁷

B.Tinjauan tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil belajar (prestasi belajar)

Prestasi belajar merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata "prestasi" dan "belajar" yang mana kata yang memiliki arti tersendiri. Dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwasannya prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh.

Menurut mas'ud Khasan prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Pendapat lain mengenai prestasi dikemukakan oleh Nasrun Harahap " prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penugasan dalam pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum".³⁸

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan

³⁷ Ibid, hlm.113

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994). hlm. 20

lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.³⁹

Menurut Drs. Slameto seperti yang dikutip Syaiful Bahri,” belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁴⁰

Lebih lanjut lagi dijelaskan oleh B.S Bloom, D.R Krathwohl, B.B Masia dan R.H Dave seperti yang dikutip Muhaimin,” mengemukakan bahwa perubahan itu terjadi pada bidang kognitif, affectif, dan psikomotor. Sedang sifat perubahan yang terjadi pada bidang-bidang tertentu tergantung pada tingkat kedalaman belajar yang didalamnya.⁴¹

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.⁴²

Jadi prestasi belajar secara umum berarti suatu hasil yang dicapai dengan perubahan tingkah laku yaitu melalui proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang sedang diminati oleh siswa dalam bentuk angka yang bersangkutan hasil evaluasi dari berbagai aspek pendidikan baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Biasanya diberikan dalam bentuk laporan atau rapot.

³⁹ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). hlm. 39

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). hlm. 13

⁴¹ Muhamin, Abd. Ghofir dan Nur Ali Rahman, Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama (Surabaya: CV. Citra Media, 1996) hlm 46

⁴² Syaiful Bahri, op. cit. hlm 13

2. Aspek-aspek hasil belajar

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotor. Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanan selalu berbeda. Mata ajar praktek lebih menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan mata ajar pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Namun kedua ranah tersebut mengandung ranah afektif.⁴³

Menurut Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni :⁴⁴ Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internasional. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

⁴³ Mimin Haryati, Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007). hlm 22

⁴⁴ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 22

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.⁴⁵

1. Ranah kognitif

Aspek kognitif terdiri dari enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda. Keenam tingkatan tersebut yaitu:

- a) Tingkat pengetahuan (knowledge), pada tahap ini menuntut siswa untuk mampu mengingat (recall) berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, rumus, terminologi strategi problem solving dan lain sebagainya.
- b) Tingkat pemahaman (comprehension), pada tahap ini kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Pada tahap ini peserta didik diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri.
- c) Tingkat penerapan (application), penerapan ini merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari kedalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Tingkat analisis (analysis), analisis merupakan kemampuan mengindifikasikan, memisahkan dan membedakan komponen-

⁴⁵Ibid, hlm. 23

komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada atau tidaknya kontradiksi.

- e) Tingkat sintesis (syntesis), sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
- f) Tingkat evaluasi (evaluation), evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharapkan peserta didik mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.⁴⁶

2. Ranah Afektif

Beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- a) *Receiving/ attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini

⁴⁶Mimin Haryati.op.cit. Hal. 23

mencangkup ketetapan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

- c) Valuing (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, ate pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai kedalam satu system organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan periotas nilai yang telah dimiliki. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi system nilai, dan lain..
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang dimiliki seseorang, yakni mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Kedalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya⁴⁷

3. Ranah Psikomotor

⁴⁷Nana Sudjana, op. cit. hlm. 30

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.⁴⁸

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar siswa

Untuk memahami kegiatan yang disebut ”belajar”, perlu dilakukan analisis untuk menemukan persoalan-persoalan apa yang terlibat didalam kegiatan belajar itu. Belajar merupakan suatu proses. Sebagai suatu proses sudah barang harus ada yang diproses (masukan atau input), dan hasila dari pemrosesan (keluaran atau input), jadi dalam hal ini kita dapat menganalisis kegiatan belajar itu dengan pendekatan analisis sistem. Dengan pendekatan sistem ini sekaligus kita dapat melihat adanya factor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Kemampuan kognitif

⁴⁸Ibid, hlm. 31

1. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)

Faktor eksternal terbagi menjadi dua macam yaitu factor lingkungan dan faktor instrumental.

a. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup an berinteraksi dalam mata rantai kehidup yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi sebagai makhluk hidup yang tergolong biotik.⁴⁹

Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dri kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Oleh karena itu kedua lingkungan tersebut akan dibahas satu demi satu dalam uraian sebagai berikut:⁵⁰

1. Lingkungan alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan anak tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha didalamnya,. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup didalamnya. Udara yang tercemar merupakan polusi yang dapat mengganggu pernapasan. Udara yang terlalu dingin menyebabkan anak didik kedinginan. Suhu terlalu panas

⁴⁹ Syaiful Bahri Djahamarah. Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka cipta, 2002). hlm. 142

⁵⁰ Ibid, hlm 143

menyebabkan anak didik kepanasan, dan tidak betah tinggal didalamnya. Oleh karena itu, keadaan suhu udara berpengaruh terhadap belajar anak didik di sekolah. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas. Berdasarkan demikian, orang cenderung berpendapat bahwa belajar di pagi hari akan lebih baik hasilnya daripada belajar pada sore hari.⁵¹

2. Lingkungan Sosial Budaya

Pendapat yang tidak dapat disangkal adalah mereka yang mengatakan bahwa manusia adalah makhluk homo socius. semacam itu manusia cenderung untuk hidup bersama satu sama lain. Hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan akan melahirkan interaksi sosial. Saling memberi dan saling menerima merupakan kegiatan yang selalu ada dalam kehidupan sosial, misal berbicara, bersenda gurau, memberi nasihat, dan gotong royong merupakan interaksi sosial dalam tatanan kehidupan masyarakat.⁵²

b. Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan ke arah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semua dapat digunakan menurut

⁵¹ Ibid hlm. 144

⁵² Ibid hlm 145

fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berhasil bagi kemajuan belajar anak didik di sekolah.⁵³

1. Kurikulum

Kurikulum adalah a plan for learning yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya. Itulah sebabnya, untuk semua mata pelajaran, setiap guru memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada anak didik. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum kedalam program yang rinci dan jelas sasarannya.

Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Jadi, kurikulum diakui dapat mempengaruhi hasil belajar anak didik di sekolah.⁵⁴

2. Program

⁵³ Ibid, hlm 146

⁵⁴ Ibid. hlm 145

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial dan sarana prasarana.⁵⁵

3. Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan ruang gedung sekolah yang didalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.⁵⁶

4. Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Persoalan guru memang menyangkut dimensi yang luas, tidak hanya bersentuhan

⁵⁵ Ibid. hlm 147

⁵⁶ Ibid. hlm 149

dengan masalah diluar dirinya seperti mampu berhubungan dengan baik dengan warga masyarakat diluar sekolah dan berhubungan dengan anak didiknya kapan dan dimanapun dia berada.⁵⁷

Menurut M.I. Soelaeman (1985: 45) untuk menjadi guru yang baik itu tidak dapat diandalkan kepada bakat ataupun hasrat ataupun lingkungan belaka, namun harus disertai kegiatan studi dan latihan serta praktek/pengalaman yang memadai agar muncul sikap guru yang diinginkan sehingga melahirkan kegairahan kerja yang menyenangkan.⁵⁸

2. Faktor Internal (faktor dari diri siswa)

a. Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.⁵⁹

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan sebagai alat untuk mendengar. Sebagian besar

⁵⁷ Ibid. hlm 151

⁵⁸ Ibid. hlm 152

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, op. cit. hlm.155

yang dipelajari anak yang belajar berlangsung dengan membaca, melihat contoh, atau model, melakukan observasi, mengamati hasil-hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru, mendengarkan ceramah, mendengarkan keterangan orang lain dalam diskusi dan sebagainya. Karena pentingnya peranan penglihatan dan pendengaran inilah maka lingkungan pendidikan formal orang melakukan penelitian untuk menemukan bentuk cara penggunaan alat peraga yang dapat dilihat dan didengar.

Jadi, kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan dikelas.⁶⁰

b. Faktor Psikologis

1. Kecerdasan atau Intelligensi siswa Kecerdasan pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi atau kecerdasan sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungan kecerdasan manusia lebih menonjol daripada peran organ-

⁶⁰Ibid, hlm. 156

organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan ” menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.⁶¹

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa, ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.⁶²

Karena intelegensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang, maka orang tersebut seperti M. Dalyono (1997:56) secara tegas mengatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir, sehingga prestasi belajarnya rendah. Akhirnya pembahasan ini bermuara pada suatu kesimpulan, bahwa kecerdasan merupakan salah satu faktordari sekian banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorangdalam belajar di sekolah.⁶³

2. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan

⁶¹ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm. 133

⁶² Ibid, hlm 133

⁶³ Syaiful Bahri Djamarah, op. cit. hlm 160

sesuatu di luar diri. Suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati.⁶⁴

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Namun, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang study tertentu.⁶⁵

Dalam konteks inilah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu.⁶⁶

3. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.⁶⁷

⁶⁴ Ibid, hlm 157

⁶⁵ Muhibbin Syah, op. cit. hlm. 136

⁶⁶ Syaiful Bahri, op. cit. hlm. 157

⁶⁷ Muhibbin Syah, op. cit. hlm. 135

Disamping itu, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.⁶⁸

4. Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.⁶⁹

Menurut Mc. Donald mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁷⁰

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.⁷¹

⁶⁸ Syaiful Bahri Djamarah, op. cit. hlm. 162

⁶⁹ Ibid, hlm. 166

⁷⁰ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007). hlm 158

⁷¹ Dimiyati, Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).

Dalam perkembangan selanjutnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:⁷²

1. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.
 2. Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Misalnya, pujian dan hadiah, peraturan tata tertib dan sebagainya.
5. Kemampuan kognitif

Dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan pendidikan yang sangat dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.⁷³

Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kemampuan kognitif yaitu:⁷⁴

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan. Hubungan ini

⁷² Muhibbin Syah, op. cit. hlm. 137

⁷³ Syaiful Bahri Djamarah, op. cit. hlm. 168

⁷⁴ Ibid, hlm 168

dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium.

Mengingat adalah suatu aktifitas kognitif, dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh dimasa lampau. Terdapat dua bentuk mengingat yang paling menarik perhatian, yaitu mengenal kembali (rekognisi) dan mengingat kembali (reproduksi). Berpikir adalah kelangsungan tanggapan-tanggapan yang disertai dengan sikap pasif dari subjek yang berpikir. Menurut Garret, berpikir adalah tingkah laku yang sering implisit dan tersembunyi dan biasanya menggunakan simbol-simbol (gambaran-gambaran, gagasan-gagasan, dan konsep-konsep).

4. Tujuan dan Fungsi hasil belajar

1. Tujuan

- a) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Hal ini berarti dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu kegiatan belajar siswanya itu.
- b) Untuk mengetahui posisi dan kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya. Dengan demikian, hasil evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai alat penentu apakah siswa tersebut termasuk kategori cepat, sedang, atau lambat dalam arti mutu kemampuan belajarnya.

c) Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. Hal ini berarti bahwa evaluasi, guru akan dapat mengetahui gambaran tingkat usaha siswa. Hasil yang baik pada umumnya menunjukkan adanya tingkat usaha yang efisien, sedangkan hasil yang buruk adalah cerminan usaha yang tidak efisien.

d) Untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar. Jadi, hasil evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai gambaran realisasi pemanfaatan kecerdasan siswa.

e) Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses mengajar belajar (PMB). Dengan demikian, apabila sebuah metode yang digunakan guru tidak mendorong munculnya prestasi belajar siswa.⁷⁵

2. Fungsi

- a) Fungsi administratif untuk penyusunan daftar nilai dan pengisian buku raport
- b) Fungsi promosi untuk menetapkan kenaikan atau kelulusan.
- c) Fungsi diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merencanakan program remedial teaching (pengajaran perbaikan)
- d) Sebagai sumber data BP yang dapat memasok data siswa tertentu yang memerlukan bimbingan dan penyuluhan (BP)

⁷⁵*Ibid*, hlm 178

- e) Sebagai bahan pertimbangan pengembangan kurikulum, metode dan alat-alat PBM.⁷⁶

C. Tinjauan Mata Pelajaran Fiqh

1. Pengertian Fiqh

Secara etimologi fiqh berarti pemahaman yang mendalam tentang tujuan suatu ucapan dan perbuatan. Sedangkan fiqh secara terminologi menurut para fuqaha (ahli fiqh) adalah tidak jauh dari pengertian fiqh menurut etimologi, hanya saja pengertian fiqh menurut termologi lebih khusus dari pada menurut etimologi. Menurut termologi fiqh adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalil yang terinci. Fiqh secara harfiah berarti pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksudkan. Beberapa batasan definisi tentang fiqh adalah:

- 1) Ilmu fiqh merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat luas pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam, rupa aturan hidup, unruk keperluan seseorang, golongan masyarakat dan umum manusia.⁷⁷
- 2) Pengetahuan tentang hukum-hukum Islam mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalilnya secara rinci.⁷⁸
- 3) Ilmu yang membahas tentang hukum-hukum Syari'ah yang bersifat praktis yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.⁷⁹

⁷⁶ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm. 177

⁷⁷ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqi, Pengantar Hukum Islam, (Semarang: Pustaka Riski Putra, 1997), hlm. 9

⁷⁸ Abdul Wahhab Kallah, Kaidah-kaidah Hukum Islam, Ilmu Ushulul Fiqh (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 2

Suatu hal yang telah menambah banyaknya macam dan lapangan hukum Islam, maka kata-kata 'fiqh' hanya dipakai untuk sekumpulan Syara' yang berhubungan dengan perbuatan, seperti hukum wajib, haram, anjuran, makruh, mubah (boleh), apakah sesuatu perbuatan tersebut sah atau tidak dan sebagainya.⁸⁰

Pembelajaran fiqh dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan, pembiasaan dan keteladanan.⁸¹

Bahan pelajaran fiqh untuk Madrasah Ibtidaiyah ditekankan pada pengetahuan, pengamalan dan pembiasaan pelaksanaan hukum Islam secara sederhana dalam ibadah dan perilaku sehari-hari serta sebagai bekal pendidikan berikutnya. Adapun pelajaran fiqh untuk Madrasah Tsanawiyah merupakan pendalaman dan perluasan bahan kajian dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan untuk Madrasah Aliyah dimaksudkan untuk memberi bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran.

Islam dalam aspek hukum, baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah. Bahan kajiannya mencakup hukum-hukum Islam dalam bidang ibadah, jenazah, muamalah, faraid (hukum waris), ath'imah

⁷⁹ Abuddin Nata, *Masail al-Fiqhiyah* (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 26

⁸⁰ Ibid. hlm. 11

⁸¹ Ria Fauzia Hanum, "Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

(hukum makan dan minuman), munakahad dan pokok-pokok ilmu ushul fiqh.

Sebagai lazimnya suatu bidang studi yang diajarkan di Madrasah, materi keilmuan mata pelajaran fiqh mencakup dimensi pengetahuan dalam Mewujudkan Life Skill Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di SMA Islam Kepanjen ”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang (knowledge), keterampilan (skill), dan nilai-nilai (value) keagamaan.

Secara garis besar mata pelajaran fiqh terdiri dari:⁸²

- a) Dimensi pengetahuan (knowledge), yang mencakup bidang ibadah, muamalah, jinayah, ushul fiqh. Secara terperinci, materi pengetahuan fiqh meliputi pengetahuan tentang thaharah, sholat, sujud, dzikir, puasa, zakat, haji dan umroh, makanan dan minuman, binatang halal atau haram, qurban, aqiaqh, macam-macam muamalah, kewajiban terhadap orang sakit , jenazah, pergaulan remaja, jinayat, hudud, mematuhi undang-undang negara/ syariat Islam, kepemimpinan, memelihara lingkungan dan kesejahteraan sosial.
- b) Dimensi keterampilan (skill), meliputi keterampilan melakukan thaharah, keterampilan melakukan ibadah mahdlah, memilih dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, melakukan kegiatan muamalah dengan sesama manusia berdasarkan syariat Islam, memimpin, memelihara lingkungan.

⁸² Ibid, hlm 17

- c) Dimensi nilai-nilai (value), mencakup antara lain penghambaan kepada Allah SWT (ta'abbud), penguasaan atas nilai religius, disiplin, percaya diri, komitmen, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, dan kebebasan individual.

Dengan keteladanan guru ini, diharapkan para orang tua dan masyarakat membantu secara aktif pelaksanaan pembelajaran bidang studi fiqh di dalam rumah tangga dan masyarakat lingkungannya.

Dalam mempelajari fiqh, bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fiqh untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau di jauhi. Oleh karena itu, fiqh bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Pembelajaran Fiqh harus dimulai sejak anak-anak berada di sekolah dasar, dan salah satu sekolah dasar yang mengajarkan pembelajaran Fiqh adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI). MI merupakan satu dari pendidikan dasar yang memiliki ciri khas khusus dalam pengajaran agama Islam. Memiliki kurikulum yang lebih menitikberatkan pada pengajaran agama Islam.

Keberhasilan pendidikan fiqh dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Contohnya, dalam keluarga kecenderungan anak untuk melakukan shalat sendiri secara

rutin. Sedangkan dalam sekolah misalnya intensitas anak dalam menjalankan ibadah seperti shalat dan puasa dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kehidupan disekolah. Untuk itu evaluasi pembelajaran fiqh tidak hanya berbentuk ujian tertulis tetapi juga praktek. Banyak peserta didik yang mendapatkan nilai bagus dalam teori ilmu fiqh, Tetapi, dalam kenyataannya banyak peserta didik yang belum mampu melaksanakan teori itu secara praktek seperti shalat dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tentang fiqh masih kurang.⁸³

2. Ruang lingkup mata pelajaran fiqh

Mata pelajaran fiqh merupakan salah satu bidang study pengajaran agama Islam. dalam mata pelajaran fiqh saja dibicarakan delapan bidang pembahasan atau delapan bab.⁸⁴

- 1) Ibadat. Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan berikut ini adalah tahharah (bersuci), shalat (sembahyang), shiyam (puasa), zakat, haji, jenazah (penyelenggaraan mayit), jihad (perjuangan), nadzar, udhiyah (kurban), zabihah (penyembelihan), shayid (perburuan), aqiqah, makanan dan minuman.⁸⁵
- 2) Ahwalusy syakhsiyyah atau Qanun 'Ailah. Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan pribadi (perorangan), kekeluargaan, harta warisan, yang meliputi

⁸³ Ismail Tarid, Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah, (<http://www.Google.com>), diakses pada tanggal 17 april 2013, pukul 09.00

⁸⁴ Direktorat Jenderal Pembinaan Kelenbagaan Agama Islam. Metodik Khusus Pengajaran agama Islam (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, 1985)

⁸⁵ Ibid. hlm 62

persoalan adalah Nikah, khithbah (melamar), mu'asyarah bergaul), nafaqah, talak, khuluk, fasakh, li'an, zhihar, ila', iddah, rujuk, radla'ah (penyusunan), hadlanah (pemeliharaan) , washiyat, warisan, hajru, perwalian.⁸⁶

- 3) Mu'amalah madaniyah. biasanya mu'amalah saja. dalm bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dikelompokkan persoalan harta kekayaan, harta milik, harta kebutuhan, cara mendapatkan dan menggunakan, yang meliputi masalah Buyu' (jual beli), khiyar, riba, sewa-menyewa, hutang-piutang, gadai, syuf'ah, tashrruf, salam (pesanan), jaminan, mudlarabah dan Muzara'ah, pinjam-memijam, hiwalah, syarikah, wadi'ah, luqathah, ghashab, qismah,
- 4) Hibah dan hadiyah, kafalah, waqaf, perwalian, kitabah, tadbir.⁸⁷ Mu'amalah maliyat. Kadang-kadang disebut "baitul maal" saja. Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan kedalam kelompok persoalan harta kekayaan milik bersama, baik masyarakat kecil atau besar seperti negara (perbendaharaan Negara: baitul maal). Pembahasan di sini meliputi Status milik bersama, baitul maal, sumber baitul maal, cara pengelolaan baitul maal, macam-macam kekayaan atau meteri baitul maal, objek dan cara penggunaan kekayaan baitul maal, kepengurusan baitul maal.⁸⁸
- 5) Jinayat dan Uqubat (pelanggaran dan Hukuman). Biasanya dalam kitab-kitab fiqih ada yang menyebut jinayat saja. Dalam bab ini dibicarakan dan

⁸⁶ Ibid. hlm 61

⁸⁷ Ibid. hlm 63

⁸⁸ Ibid. hlm 64

dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan kedalam kelompok persoalan pelanggaran, kejahatan, denda, hukuman dan sebagainya adalah Pelanggaran, kejahatan, qishash (pembalasan), diyat (denda), hukuman pelanggaran dan kejahatan, hukum melukai/ mencenderakan, hukum pembunuhan, hukum murtad, hukum zina, hukuman qazaf, hukuman pencuri, hukuman perampok, hukuman peminum arak, ta'zir, membela diri, peperangan, pemberontakan, harta rampasan perang, jizyah, berlomba dan melontar.⁸⁹

- 6) Mura'faat atau mukhashamat. Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan peradilan dan pengadilan. pembahasan bab ini meliputi peradilan dan pengadilan , hakim, qadli, gugatan, dakwaan, pembuktian, saksi, sumpah dan lain-lain.⁹⁰
- 7) Ahkamud dusturiyah. Dalam bab ini dibicarakan masalah-masalah yang dapat dikelompokkan kedalam kelompok persoalan key tatanegaraan. Pembahasan ini meliputi kepala Negara dan waliyul amri, syarat menjadi kepala Negara dan waliyul amri, hak dan kewajiban waliyul amri, hak dan kewajiban rakyat, musyawarah dan demokarasi, batas-batas toleransi dan persamaan.⁹¹
- 8) Ahkamud dualiyah (hukum internasional). Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam masalah hubungan internasional. pembicaraan pada bab ini meliputi hubungan

⁸⁹ Ibid. hlm 64

⁹⁰ Ibid. hlm 66

⁹¹ Ibid. hlm 67

antar negara, sama-sama Islam, atau Islam dan non Islam, ketentuan untuk perang dan damai, penyerbuan, masalah tawanan, upeti, pajak, perjanjian, pernyataan bersama, perlindungan, ahlul 'ahdi, ahlul zimmi, ahlul harb Darul Islam, darul harb, darul mustakman.⁹²

Setelah memperhatikan begiti luasnya ruang lingkupn pembahasan fiqih, dapat kita bayangkan seluas apa pula ruang lingkup pengajaran agama. Karena demikian luasnya ruang lingkup pembahasan fiqih itu., tidak ada satupun tingkatan pengajaran pada satu sekolah yang dapat menjelajahi semua ruang lingkup itu dengan pembahasannya. Malah pembahasan fiqih ini sudah dibagi-bagi menjadi bagian-bagian yang kelihatannya sudah menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri. Di Madrasah Ibtidaiyah misalnya, ada mata pelajaran ibadah syariah, yang sebenarnya itu adalah fiqih bab ibadah. Pada tingkat Tsanawiyah, ada mata pelajaran syariah. Terutama pada madrasah-madrasah gaya lama, seperti banyak yang dikenal orang, pembahasan fiqih mereka tidak mencapai sasaran pembahasan sesuai dengan ruang lingkup ilmu fiqih. Umumnya pembahasan mereka hanya sampai pada masalah ibadah, munakahat dan sedikit tentang muamalat.⁹³

Dalam pelaksanaan, pengajaran fiqih ini pada tingkat permulaan tentu diberikan materi-materi yang sifatnya sederhana, tidak banyak dibutuhkan fikiran yang berbelit-belit, tidak banyak menggunakan dalil-dalil dan praktis

⁹² Ibid. hlm 68

⁹³ Ibid. hlm 65

serta mudah diamalkan. Semakin tinggi tingkatan pengajaran semakin banyak pula masalah-masalah dan dalil-dalil yang dikemukakan.⁹⁴

Dilihat dari segi pengalaman ajaran Islam, yang jelas pengajaran fiqh ini adalah pengajaran yang bersifat amaliyah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fiqh untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus ditinggalkan atau di jauhi. Bukan sekedar teori yang berarti ilmu untuk ilmu. lebih ekstrimnya lagi kalau dikatakan ilmu fiqh untuk diketahui, diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari.⁹⁵

⁹⁴ Ibid. hlm 66

⁹⁵ Ibid. hlm 73

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang diteliti, yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan medi audio visual yang ada di SMA Islam Kepanjen, penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yang diperoleh secara kualitatif. Penelitian ini bukan bersifat kuantitatif yang berbentuk angka

¹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 1

– angka. Penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri – cirinya yang meliputi :

- a. Dilakukan berlatar ilmiah.
- b. Manusia sebagai alat atau instrument penelitian.
- c. Analisis data secara induktif.
- d. Penelitian yang bersifat bersifat deskriptif.
- e. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.²

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di SMA Islam Kepanjen pada implementasi media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati media audio-visual , proses dan peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. .

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sebagaimana dikatakan oleh Lexy Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit.Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil

² Lexy Moleong, op.cit., hlm. 8

penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.³

Sugiyono mengatakan peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di daerah Kepanjen, tepatnya di SMA Islam Kepanjen yang berada di Kelurahan Ardirejo , Kecamatan Kepanjen , Kabupaten Malang, Propinsi Jawa Timur. Alasan utama yang melatarbelakangi penelitian di SMA Islam Kepanjen ialah Lembaga tersebut memiliki fasilitas media pembelajaran audio-visual dan telah memakai media tersebut.

Bahwasannya keberadaan SMA Islam Kepanjen saat ini sangat dilematis artinya keberadaan SMA Islam Kepanjen mengalami tantangan yang luar biasa, baik tantangan yang berasal dari internal maupun eksternal. Dari tahun ke tahun SMA Islam Kepanjen mengalami perkembangan, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai SMA Islam Kepanjen yaitu adanya media audio visual, dengan kemajuan teknologi, SMA Islam Kepanjen menggunakan media audio visual sebagai sumber pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Hal yang paling pokok adalah peneliti ingin mengetahui sejauh mana siswa menggunakan media audio visual

³ Lexy J. Moeleong, *Metodelogi Peneltian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm.168

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 306

dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terutama untuk mata pelajaran fiqih, materi yang menggunakan media audio visual, proses penggunaan media audio visual dan hasil belajar siswa setelah menggunakan media audio visual di SMA Islam Kepanjen.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.⁵

Menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Peneliti yang mengamati tumbuhnya jagung, sumber datanya adalah jagung, sedangkan objek penelitiannya adalah pertumbuhan jagung. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.⁷

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

⁶ Lexy, *op.cit.*, hlm. 157

⁷ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 129

1. Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸ Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview dari:

- a. Kepala Sekolah SMA Islam Kepanjen
- b. Kepala Sarana dan Prasarana SMA Islam Kepanjen
- c. Guru PAI (Fiqih)
- d. Guru PAI (Aqidah Akhlak)
- e. Guru PAI (Al-Qur'an Hadits)
- f. Guru PAI (SKI)
- g. Siswa-siswi kelas XI

2. Sumber data tambahan (sekunder), merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁹

Data sekunder tersebut antara lain:

- a. Sejarah Berdirinya SMA Islam Kepanjen
- b. Visi dan Misi SMA Islam Kepanjen
- c. Struktur Organisasi SMA Islam Kepanjen
- d. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Islam Kepanjen
- e. Keadaan siswa SMA Islam Kepanjen
- f. SK/KD Mata Pelajaran PAI Kelas X-XII

A. Prosedur Pengumpulan Data

⁸ Sugiyono, op.cit., hlm. 308

⁹Ibid, hlm. 309

Tidak ada satu penelitipun yang tidak melalui proses pengumpulan data. Banyak metode yang dapat digunakan dan biasanya disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Dalam manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan sesuai dengan penelitian kualitatif, maka, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara:

1) Metode Observasi atau Pengamatan

Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.¹⁰ Metode observasi ini sebagai alat pengumpulan data dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis bukan observasi secara kebetulan saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya. Observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah bukanlah pekerjaan yang mudah.¹¹

Dalam hal ini peneliti mengamati proses penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMA Islam Kepanjen.

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang

¹⁰ Suharsimi Arikunto, op.cit., hlm. 189

¹¹ Nasution, Metode Research Penelitian Ilmiah (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 106

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹²

Esterberg dalam Sugiyono mengatakan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹³

Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹⁴

Dalam hal ini penulis mewawancarai Kepala Sekolah, Guru Bagian Sarana dan Prasarana, Guru PAI (fiqih), Guru PAI (Aqidah Akhlak) , Guru PAI (Al- Qur'an Hadits) , Guru PAI (SKI) dan siswa-siswi kelas XI SMA Islam Kepanjen

2. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan

¹² Lexy, op.cit., hlm. 135

¹³ Sugiyono, op.cit., hlm. 317

¹⁴ Ibid, hlm. 318

metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.¹⁵

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan :

- a) Profil SMA Islam Kepanjen
- b) Data tentang Guru, Karyawan , dan Siswa
- c) Struktur Organisasi SMA Islam Kepanjen
- d) Keadaan Guru dan Karyawan SMA Islam Kepanjen
- e) Keadaan siswa SMA Islam Kepanjen
- f) SK/KD Mata Pelajaran PAI Kelas X-XI

F. Analisis Data

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan proses analisis data sebagaimana yang digunakan oleh Meles dan Huberman¹⁶, meliputi :

- a) Reduksi Data.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian , penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis.Ia merupakan bagian dari analisis. Data penelitian yang diperoleh dari sumber data yang terkait dengan implementasi media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran fiqh di SMA Islam Kepanjen, oleh peneliti akan dipilah-pilah, mana yang dibuang , dan mana yang akan digunakan

¹⁵ Suharsimi Arikunto, op.cit.,hlm. 206

¹⁶ Mathews B Milles dan A.Micael Huberman , Analisis Data Kualitatif , (Jakarta; UI Press, 1992) hlm.15-17

dalam penelitian ini. Selama dalam proses pemilihan data tersebut, peneliti membuat ringkasan. Kegiatan ini berlangsung sampai penelitian ini menjadi laporan akhir penelitian yang lengkap.¹⁷

b) Display data atau penyajian data

Alur penting kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif serta dapat pula dalam bentuk matriks.¹⁸

c) Menarik kesimpulan atau verifikasi

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan seperti data mengenai apa saja media audio visual yang ada di SMA Islam Kepanjen, penggunaan serta bagaimana hasil setelah digunakannya media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran fiqh di SMA Islam Kepanjen, maka peneliti mencoba dan berusaha mencari makna dari data tersebut kemudian mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang tercakup dalam riwayat kasus (dokumen terkait), hasil wawancara dan observasi.¹⁹

G. Pengecekan keabsahan Data

¹⁷ Wahidmurni, Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, (Malang:UM Press,2008)hlm.54

¹⁸ Ibid.,hlm 54

¹⁹ Mathews B Milles dan A.Micael Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta; UI Press, 1992) hlm.16

Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:²⁰

- a. Mendemonstrasikan nilai yang benar
- b. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
- c. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Pengecekan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Moleong berpendapat bahwa: " Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data."²¹ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Persistent Observation (Ketekunan pengamatan)

Yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan

2. Triangulasi

²⁰ Lexy Moleong, op. cit. Hlm. 320

²¹ Ibid., hlm. 172

Yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara "membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif".

3. Peerderieng (Pemeriksaan sejawat melalui diskusi)

Bahwa yang di maksud dengan pemerikasaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan skripsi ini, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMA Islam adalah salah satu SMA yang unggul dan memiliki fasilitas media audio visual.
- b. Mengurus perijinan ke pihak sekolah.
- c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan SMA Islam Kepanjen selaku objek penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Mengadakan observasi langsung ke SMA Islam Kepanjen terhadap penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
- d. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

I. Profil Sekolah

1. Lingkungan Sekolah

SMA Islam Kepanjen terletak di tengah Kabupaten Malang yang sedang tumbuh menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Malang serta cenderung menjadi daerah industri.

2. Identitas Sekolah

- | | |
|----------------------------|--|
| 2.1. Nama | : SMA Islam Kepanjen |
| Nomor Statistik Sekolah | : 302051821062 |
| Nomor Induk Sekolah | : 026043 |
| 2.2. Alamat | : Jl.Diponegoro 152 Telp. (0341)
395840 |
| Kelurahan | : Ardirejo |
| Kecamatan | : Kepanjen |
| Kabupaten | : Malang |
| Propinsi | : Jawa Timur |
| 2.3. Sekolah berdiri | : 1985 |
| 2.4. Status | : Swasta |
| 2.5. Waktu Penyelenggaraan | : Pagi |
| 2.6. a. Akreditasi Lama | : Diakui |

b. Akreditasi Baru : A

2.7. Nama Yayasan Penyelenggara : YPI “HASYIM ASY’ARI“

Alamat :Jl.RAYA PENARUKAN 1 Telp.(0341) 396328

Kelurahan : Kepanjen

Kecamatan : Kepanjen

Kabupaten : Malang

Provinsi : Jawa Timur

Akte Pendirian : No. 8 / 1959 Tanggal : 3 Januari
1959

Kelompok Yayasan : “Lembaga Pendidikan Ma’arif“

II. Tujuan Pendidikan, Visi, Misi dan Tujuan SMA Islam Kepanjen

1. Tujuan Pendidikan Menengah Atas

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Kompetensi yang tersirat maupun tersurat dalam tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan menengah merupakan amanah yang harus diwujudkan oleh satuan pendidikan, yaitu kompetensi yang dimiliki para

lulusannya. Kompetensi tersebut sesuai dengan Permendiknas No. 23 Tahun 2006, tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP), Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP), serta Standar Kompetensi Mata Pelajaran (SK-MP). Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan kondisi obyektif satuan pendidikan, arah pengembangan SMA Islam Kepanjen dapat dicermati melalui visi, misi dan tujuan sekolah.

2. Visi SMA Islam Kepanjen

BERIMAN, BERTAQWA, BERBUDI PEKERTI, BERBUDAYA, BERPENGETAHUAN, BERKETERAMPILAN, DAN BERKEPEDULIAN.

Indikator :

1. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang berkualitas
2. Terwujudnya lulusan yang cerdas dan berkompetitif, beriman dan bertaqwa, serta berbudi luhur.
3. Terwujudnya sikap tawadlu terhadap orang yang lebih tua, sesama dan yang lebih muda baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
4. Terwujudnya sikap menghargai budaya sendiri maupun budaya asing.
5. Terwujudnya kemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Terwujudnya kemampuan menguasai salah satu bidang ketrampilan sesuai dengan perkembangan iptek.

7. Terwujudnya optimalisasi tenaga kependidikan yang kompeten, berdedikasi tinggi.

3. Misi SMA Islam Kepanjen

Mengacu pada visi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar , misi sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang lengkap, relevan dengan kebutuhan, dan berwawasan nasional.
2. Mewujudkan penilaian outentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif.
3. Mewujudkan peningkatan prestasi lulusan
4. Menumbuhkembangkan budaya 3.S (Salam Senyum Sapa) dengan Bapak/ Ibu guru maupun dengan sesama, sehingga tumbuh sikap santun baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
5. Menumbuhkan rasa cinta pada budaya sendiri melalui kegiatan apresiasi maupun gelar seni.
6. Menumbuhkembangkan budaya karakter bangsa.
7. Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi (Iptek).
8. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

9. Melaksanakan bimbingan karier sehingga siswa mampu mengenal potensi dirinya dan dapat mengembangkan secara optimal.
10. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih dan nyaman.
11. Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan dan berbasis IT.
12. Memiliki tenaga guru bersertifikat profesional.
13. Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
14. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dalam menentukan kebijakan sekolah.

4. Tujuan SMA Islam Kepanjen

Tujuan sekolah mengacu pada tujuan pendidikan menengah yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Adapun secara khusus, adalah merupakan terjemahan dari visi dan misi sekolah, maka tujuan SMA Islam Kepanjen adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisa konteks dan mendokumentasikan secara lengkap (Standar Isi)
2. Melakukan review kurikulum SMA Islam Kepanjen berdasarkan hasil analisa konteks (Standar Isi)
3. Mewujudkan penilaian autentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif sesuai karakteristik mata pelajaran (Standar Penilaian)
4. Melaksanakan penilaian hasil belajar oleh pendidik, sekolah dan pemerintah (Standar Penilaian)
5. Mewujudkan peningkatan prestasi lulusan

6. Menyiapkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi (SKL)
7. Menumbuhkan budaya sekolah yang kondusif
8. Menumbuhkan budaya yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan menengah (Standar Pengelolaan)
9. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa
10. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa (SKL)
11. Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi (SKL)
12. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih dan nyaman (SKL)
13. Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan dan berbasis IT (Standar Sarana)
14. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran (Standar Sarana)
15. Memiliki tenaga guru bersertifikat profesional (Standar Ketenagaan)
16. Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (Standar Ketenagaan)
17. Mengoptimalkan peran komite sekolah sebagai mitra kerja sekolah (Standar Pengelolaan)

18. Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil (Standar Pembiayaan)
19. Mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan stakeholder (Standar Pengelolaan)

III. 4.1 Tabel Data Guru SMA Islam Kepanjen

No	ID PTK	Nama	Status
1	2714059	AGUS TOMI	Guru Pendidikan Jasmani
2	2714010	ALI AFAN	Guru PKN
3	2714057	ANIS FARIDA	Guru Matematika
4	2714062	ARIK ERAWATI	Guru Bahasa Inggris
5	2714060	BAGUS PRIHANDOKO	Guru Seni Budaya
6	2714021	DEWI K.A	Guru Bahasa Jerman
7	2714047	DIAH PINILIH	Guru BK
8	2714043	DIDIK SUNARIYANTO	Guru Ekonomi
9	2714018	DWI PURWAHADI	Guru Matematika
10	131849506	DYAH LUSSI P	Guru Biologi
11	131693761	DYAH SAWITRI	Guru Fisika
12	2714002	EDI KUNCORO	Guru Seni Budaya
13	2714030	ENDAH SETYOWATI	Guru Bahasa Inggris
14	2714038	ENDIK KUSWANTO	Guru Bahasa Jerman
15	2714015	ENDIK SUJATMIKO	Guru Bahasa Indonesia
16	2714011	FIRMAN PRAYOGA	Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi
17	131900913	HERIYANTOYO	Guru PKN
18	131874359	IMADUDDIN	Guru Kimia
19	2714034	IRWAN FARUDY	Guru Sosiologi
20	2714028	JAKFAR SODIK	Guru Bahasa Arab
21	2714001	KARNOTO	Guru Fiqih
22	130918916	KUSNAN	Guru Matematika
23	2714066	M. ASROFI	Guru Fisika
24	2714027	M. MUNIR	Guru Akidah Akhlak
25	2714014	MAFTUKHAH	Guru Bahasa Indonesia
26	2714031	MOHAMAD SAF'I	Guru Pendidikan Jasmani
27	131901873	MOHAMMAD YASIN	Guru Geografi
28	2714039	MUCHAMAD YUSUF	Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi

29	2714013	MUHAMAD ROSULI	Guru Pendidikan Jasmani
30	2714063	NURLAILI FIRDAUSI	Guru Fisika
31	2714064	PURININGTYAS	Guru BK
32	2714071	RINA PUSPA DEWI	Guru Bahasa Inggris
33	2714051	RISANG TUNGGUL MANIK	Guru Sejarah
34	2714065	ROMLAH	Guru Fiqih
35	2714070	SAIFUL AMIN	Guru Matematika
36	2714026	SITI MURSIDAH	Guru Biologi
37	131914297	SUHARDJITO	Guru Bahasa Inggris
38	2714020	SUNARYO	Guru Pendidikan Jasmani
39	2714008	SUPRIANTO	Guru Ekonomi
40	2714016	SURIANTO	Guru Matematika
41	2714032	TORIKUL HUDA	Guru SKI
42	2714046	WAKIDATUL ROMLAH	Guru Bahasa Indonesia
43	2714061	WASIS TRI ATMOJO	Guru
44	2714054	WIWIT NURHAYATI NINGSIH	Guru Kimia
45	2714058	YUNI SETYO UTAMI	Guru
46	2714023	ZUBAIDAH NUR AINI	Guru Antropologi

4.2 Tabel Data Pegawai SMA Islam Kapanjen

No	ID PTK	Nama	Status
1	2714041	AGUS YULI SETIAWAN	Pegawai
2	2714069	AHMAD ZULKARNAEN	Pegawai
3	2714048	BAMBANG HUSODO	Pegawai
4	2714009	GATOT PRIYOWIYONO	Pegawai
5	2714068	IMAM BASORI	Pegawai
6	2714017	KUSNADI	Pegawai
7	2714050	MOH. KHAMIM TOHARI	Pegawai
8	2714067	MUSTAKIM	Pegawai
9	2714006	SITI MUTMAINAH	Pegawai
10	2714044	SRI MUJAIDAH	Pegawai
11	2714049	SUPRI YONO	Pegawai
12	2714042	SURYADI CHOLIK	Pegawai

4.3. Tabel Siswa-Siswi SMA Islam Kapanjen

Menurut Kelas

			Jenis Kelamin	
--	--	--	---------------	--

No	Kelas	Rombel	Jurusan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	6		79	126	205
2.	XI	6		65	154	219
		1	Bahasa	4	19	23
		3	IPA	31	80	111
		2	IPS	30	55	85
3.	XII	5		54	107	161
		1	Bahasa	8	17	25
		2	IPA	11	57	68
		2	IPS	35	33	68
	Jumlah	17		198	387	585

Sumber : Dokumen SMA Islam Kepanjen

IV. FASILITAS SEKOLAH

1. Sarana dan Prasarana.

a. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik YPI Hasyim Asy'ari Kepanjen. Luas areal seluruhnya 8000 m². Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 1200 m.

Keadaan Tanah Sekolah SMA Islam Kepanjen

Status : Milik sendiri

Luas tanah : 8.000 m²

Luas bangunan : 1.744 m²

Pagar : 1200 m²

b. Gedung Sekolah.

Bangunan sekolah dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai

Keadaan Gedung Sekolah SMA Islam Kepanjen.

Luas Bangunan : 1.744 m²

Ruang Kepala Sekolah	: 1	Baik
Ruang TU	: 1	Baik
Ruang Guru	: 1	Baik
Ruang Kelas	: 17	Baik
Ruang Lab. IPA	: 1	Baik
Ruang Lab. Kimia	: 1	Baik
Ruang Lab. Bahasa	: 1	Baik
Ruang Lab. Komputer	: 1	Baik
Ruang Perpustakaan	: 1	Baik
Ruang UKS	: 1	Baik
Mushola	: 1	Baik
Ruang OSIS	: 1	Baik
Lapangan Basket	: 1	Baik
Lapangan Bola Voli	: 2	Baik
Lapangan Sepak Bola	: 1	Baik
Lompat Jauh	: 1	Baik
Kamar Mandi / WC Guru	: 1	Baik
Kamar Mandi / WC Siswa	: 9	Baik

B. Paparan Data Penelitian

1) Media Audio Visual yang Terdapat di SMA Islam Kepanjen

Pendidikan agama Islam sebagai sebuah upaya sadar untuk mencetak generasi Islami harus dikelola sebaik mungkin, dengan berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) demi tercapainya

cita-cita luhur. Hal ini dimaksudkan bahwasannya proses pendidikan ini harus berorientasi pada tujuan dan arah yang jelas, yang sesuai dengan syari'at Islam. Namun demikian, tentunya banyak sekali hal-hal yang harus diperhatikan dalam rangka efektifitas proses transformasi nilai-nilai yang merupakan inti dari suatu pembelajaran, antara lain metode dan media pembelajaran. Ketersediaan media pembelajaran yang mampu menunjang proses belajar mengajar mutlak diperlukan. Begitu juga dengan kreatifitas tenaga pengajar dalam rangka optimalisasi dan memanfaatkan media yang ada merupakan rangkaian proses dan tuntutan belajar yang harus terpenuhi.

Berkaitan dengan media audio visual yang terdapat di SMA Islam Kepanjen , peneliti melakukan wawancara dengan guru bagian sarana dan prasarana.

” Di SMA Islam ini telah memakai media audio visual yang mana ditandai dengan adanya LCD tiap kelas yang terdapat didalam 17 kelas dimana guru bisa memakainya apabila dirasa membutuhkan untuk kelancaran penyampaian materi kepada peserta didik , kemudian dilengkapi pula dengan spiker tiap kelasnya ditambah dengan adanya Lab Multimedia yang berisikan LCD , Spiker (Pengeras suara) , TV , sound , OHP dan Peredam suara, Dilihat dari media yang ada di Lab Multimedia bisa dikatakan lengkap hanya saja dari kelengkapan kelas yang hanya difasilitasi LCD tidak terdapat TV di tiap kelas akan tetapi terkadang jarang guru yang mau mempergunakan fasilitas ini hanya pada guru tertentu dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.”¹

Dari berbagai media yang tersedia di atas, terbilang cukup lengkap, Namun demikian, media adalah sebuah alat yang masih membutuhkan

¹Wawancara dengan bpk Imaduddin , selaku bagian sarana prasarana SMA Islam kepanjen , 14 april 2013

bantuan dalam memperagakannya. Adalah guru yang mampu memperagakan media tersebut dalam proses belajar mengajar. Tanpa guru yang profesional serta mampu menyesuaikan media dengan materi, maka hasilnya pun akan berbeda. Pada dasarnya seseorang menghendaki kondisi yang variatif untuk menghindari kejenuhan dan kebosanan. Begitu juga dengan proses belajar mengajar, dibutuhkan variasi belajar sehingga tercipta pembelajaran yang variatif dan menyenangkan. Maka dari itu kesesuaian antara media belajar dengan pelajaran mutlak adanya.

Selain ketersediaan media pembelajaran sebagaimana dimaksudkan pada point sebelumnya, peran guru dalam proses pembelajaran merupakan kunci utama tercapainya tujuan pendidikan. Guru merupakan faktor penting dalam penggunaan media. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Oleh karenanya guru harus memandang media pendidikan sebagai alat bantu utama untuk menunjang keberhasilan belajar dan mengembangkan metode-metode yang dipakainya dengan memanfaatkan media tersebut. Salah satunya adalah media audio visual yang dipakai dalam pembelajaran di SMA Islam Kepanjen khususnya pendidikan agama Islam.

Berkaitan dengan guru dalam menggunakan media audio visual, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI, Berikut pemetaan SK/KD mata pelajaran PAI kelas X- XII tentang mata pelajaran PAI serta

materi apa saja yang menggunakan dan tidak menggunakan media pembelajaran audio visual ketika proses pembelajaran (**Lampiran 1**).Berikut ini paparan peneliti setelah mewawancarai masing-masing guru PAI (Al-qur'an hadits , Aqidah Akhlaq , Fiqh dan SKI terkait metode dan media yang mereka pakai ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dari keempat mata pelajaran PAI (Al-qur'an hadits , Aqidah Akhlak , Fiqh dan SKI) ini berbeda-beda cara metode serta media yang dipakai. Yang pertama dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits , Pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits ini guru tidak memakai media audio visual dalam proses pembelajaran baik dari kelas X sampai XII , sebenarnya telah ada fasilitas media audio-visual hanya saja disini guru AL-qur'an hadist bisa dikatakan sudah sepuh dan kurang begitu mempunyai keahlian dalam mengoperasikan atau membuat media pembelajaran itu sendiri. Seperti yang dipaparkan oleh Waka Kurikulum SMA Islam Kepanjen ketika diwawancarai :

” Dari segi media sudah difasilitasi hanya saja dari pihak guru yang terkadang tidak memanfaatkannya, semisal guru al-qur'an hadits yang tidak memakai media audio-visual dikarenakan guru yang bisa dikatakan sudah sepuh , mengalami kendala dalam mengoperasikan media dikarenakan kurang mempunyai keahlian,lain halnya dengan guru Aqidah Akhlak dan Fiqh yang menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran baik dari kelas X , XI , dan XII dan itupun menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, jika dirasa membutuhkan maka akan digunakanlah media audio visual”²

²Wawancara dengan bpk Mislahuddin, selaku bagian sarana prasarana SMA Islam kepanjen , 14 april 2013

Yang kedua mata pelajaran Aqidah Akhlak , Guru yang mengampu mata pelajaran ini tidak selalu memakai media audio visual , melihat dari materi serta indikator yang akan dicapai , serta kesiapan dari materi yang menggunakan media audio-visual , dibagian telah dipetakan materi apa saja dari aqidah akhlak baik dari kelas X-XII yang menggunakan media audio visual , peneliti akan menyebutkan materi yang menggunakan Video baik dari kelas X-XII , di kelas X sem 1 SK pertama dengan KD ” menyebutkan 10 sifat Allah SWT dalam asmaul husna , kelas X sem II dengan KD ” Menampilkan perilaku sebagai cerminan beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari , kelas XII sem 1 dengan KD ” Menampilkan perilaku adil , ridha dan amal shaleh ” , itu adalah materi-materi dimana guru menggunakan media audio visual (video) dalam proses pembelajarannya , darimana media tersebut Guru aqidah memaparkan sebagai berikut :

” Dalam proses pembelajaran yang saya lakukan di SMA Islam Kepanjen terkadang saya memanfaatkan sarana prasarana yang ada , semisal dengan adanya LCD dikelas , ketika saya mempunyai video yang berhubungan dengan materi yang akan saya bawa saya akan menampilkan media tersebut. Mengenai darimana didapat video tersebut macam-macam, saya membelinya seperti video lagu asmaul husna dan ada pula didapat dari saya mendownload dari internet karna zaman sekarang sudah canggih dan tak sulit untuk mendapatkan berbagai video yang berhubungan dengan materi entah video tersebut merupakan sepenggal dari isi cerita film seperti materi adil , ridha dan amal shaleh , saya memenggal dari kisah cerita film laskar pelangi ”³

³ Wawancara dengan bapak M.Munir guru Aqidah Akhlak SMA Islam Kepanjen , 14 april 2013

Dan adapula materi yang menggunakan LCD proyektor dengan menampilkan Slide Power Point ,dibuatkan slide disini agar siswa tidak jenuh dengan metode pembelajaran yang hanya ceramah melulu dengan Tampilan slide yang menarik serta dibuat animasi sehingga menarik bagi siswa , berikut materi yang memakai tampilan Slide Power point : kelas X sem 1 dengan KD: Menyebutkan pengertian perilaku husnudzan , Menyebutkan perilaku-perilaku husnudzan terhadap Allah , diri sendiri dan orang lain. Kelas X sem II dengan KD : Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada malaikat , menampilkan contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat . Kelas XII sem 1 dengan KD : Menjelaskan pengertian adil , ridha dan amal shaleh .Selain dari KD yang disebutkan guru memakai metode ceramah dan mengadakan praktek , menyesuaikan dengan KD yang ada. Mengenai pembuatan slide power point disini guru merancang dan membuatnya sendiri menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan , dan teknologi terbaru sekarang Power point bisa dimasukkan video didalamnya , kembali ke kreativitas guru dalam membuat.

Yang ketiga mata pelajaran Fiqh , Mata pelajaran ini lebih sering menggunakan media audio visual ketimbang mata pelajaran PAI yang lain , karna Fiqh memang membutuhkan visualisasi dalam materinya agar lebih memahami siswa , berikut ini materi yang menggunakan media video dalam pembelajarannya , kelas XI sem 2 dengan KD ” Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah , Menjelaskan pengertian khutbah , tabligh dan

dakwah ”. Video tentang tatacara pengurusan jenazah , guru fiqh dapatkan file video dari sekolah sedangkan video khutbah , tabligh dan dakwah didapatkan dari membeli pribadi , demi kelancaran proses pembelajaran siswa-siswanya. Guru pelajaran fiqh juga sama dengan Aqidah yang mana pada materi yang tidak terdapat video untuk mempermudah menyampaikan materi , guru memakai Slide power point dengan inovasi semenarik mungkin sehingga membuat siswa-siswi nya tertarik.

Mata pelajaran yang keempat adalah SKI (sejarah kebudayaan islam) , guru SKI ini dalam menyampaikan materi pembelajaran baik dari kelas X-XII tidak memakai media audio visual sama sekali , Guru lebih cenderung ceramah dalam penyampaian materi. Dikarnakan materi dari SKI merupakan sejarah, berikut wawancara dengan guru pengampu SKI :

” Dalam pembelajaran yang saya lakukan selama ini memang saya tidak menggunakan bantuan media , disamping video mengenai sejarah-sejarah Rasul yang tidak saya miliki juga karna hemat saya materi sejarah ini merupakan cerita lebih efektif juga bila menyampaikan dengan pesan cerita”⁴

Jadi , menurut hasil wawancara pada tanggal 14 april 2013 yang berkaitan dengan observasi tanggal 10 maret 2013 , Bahwa sarana media audio visual di SMA Islam Kepanjen bisa dikatakan lengkap yang mana ditandai dengan adanya LCD tiap kelas yang terdapat di 17 kelas ,selain itu di Lab Multimedia yang berisikan LCD, Spiker (Pengeras suara) , TV , Sound , OHP dan Peredam suara , hanya saja dari fasilitas kelas yang kurang seperti di Lab Multimedia. Dan di SMA Islam Kepanjen tidak

⁴ Wawancara dengan bpk.Torikul Huda guru SKI SMA Islam Kepanjen , 14 april 2013

semua guru mata pelajaran PAI memakai media audio visual pada proses pembelajarannya , dari mata Pelajaran PAI hanya guru Fiqh dan Aqidah yang menggunakan media audio-visual , sedangkan guru Al-qur'an hadist dan SKI tidak menggunakan.

2) Proses penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran fiqih di SMA Islam Kepanjen.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses hubungan timbal balik antara guru dan murid dalam mencapai suatu tujuan, proses belajar mengajar menggunakan media pembelajaran audio-visual di SMA Islam Kepanjen pada pelaksanaannya meliputi:

- a. Langkah persiapan guru, pertama-tama guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih media untuk mencapai tujuan.
- b. Mempersiapkan kelas, audien dipersiapkan terlebih dahulu supaya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran mereka sewaktu menyaksikan video tersebut.
- c. Langkah penyajian, setelah audien dipersiapkan barulah video materi diputar. Dalam penyajian ini harus dipersiapkan perlengkapan yang diperlukan antara lain : Proyektor LCD , Laptop , pengeras suara
- d. Aktivitas lanjutan, aktivitas lanjutan ini dapat berupa tanya jawab, guna mengetahui sejauh mana pemahaman audien/siswa terhadap materi yang disajikan. Kalau terdapat kekeliruan bisa dilakukan pengulangan video. Pengertian yang diperoleh audien dari melihat video akan lebih banyak

manfaatnya bila diikuti dengan aktifitas lanjutan. Aktifitas tersebut dapat berupa;

- 1) Membaca buku pelajaran tentang materi yang terkait
- 2) Jika dianggap perlu guru mengadakan ujian atau tes terkait dengan video yang telah diputar

Selama proses belajar mengajar berlangsung peneliti mengamati tingkah laku siswa kemudian mencatatnya dalam (field note) pada pedoman observasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan penggunaan media audio visual tersebut berhasil atau tidak. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi secara mendalam dengan guru fiqh dapat diungkapkan bahwa penggunaan media audio visual tidak digunakan pada semua materi. Akan tetapi yang menggunakan media audio visual hanya pada materi/bab tertentu. Misalnya pada materi fiqh yang menerangkan tentang jenazah. Dalam bab ini terdapat bagaimana cara memandikan, mengkafani jenazah. Untuk mempraktekannya diperlukan media yang dapat menerangkan hal tersebut, maka media pembelajaranyang digunakan media audio visual , sehingga siswa bisa mengetahui secara langsung proses perawatan jenazah yang baik dan benar, setelah siswa faham maka guru mengadakan follow up dengan menyuruh siswa mempraktekkannya secara langsung.

Adapun proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual tidak jauh beda dengan pembelajaran menggunakan media lainnya, akan tetapi dalam penggunaan media audio visual guru dituntut untuk

kreatif dan selektif dalam memilih video sesuai dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual ini mempermudah siswa dalam memahami materi sehingga mempunyai persamaan persepsi antara siswa yang satu dengan siswa lainnya.

Berikut wawancara dengan guru fiqh di SMA Islam Kepanjen :

“ Media audio visual dalam beberapa materi dapat mempercepat pemahaman siswa, kriteria media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan materi, tujuan, metode, karakteristik siswa dikelas, biaya pengadaan media yang disesuaikan dengan dana intern sekolah hal ini dimaksudkan agar penggunaan media pembelajaran tidak melenceng dari materi, tujuan, metode, karakteristik siswa sehingga pemahaman siswa dengan penggunaan media audio visual dapat lebih mudah dicapai.⁵

Sehubungan dengan penggunaan media audio visual yang diterapkan di SMA Islam Kepanjen peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI SMA Islam Kepanjen.

Menurut kepala SMA Islam Kepanjen menyatakan bahwa:

"Penggunaan media audio visual sudah diterapkan kurang lebih 3 tahun ini, akan tetapi walaupun demikian tidak menutup kemungkinan menggunakan media lainnya apabila guru kesulitan untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Selain itu juga bervariasi dengan media dan metode lain seperti pembiasaan, keteladanan, latihan, penugasan, dan hafalan. Hal ini dilakukan karena dalam menerapkan metode-metode tersebut disesuaikan dengan kemampuan dan tujuan yang ingin dicapai baik kognitif, afektif dan psikomotorik siswa."⁶

Siswa-siswinya pun tanggap terhadap pembelajaran audio-visual, peneliti melakukan wawancara dengan siswa-siswi SMA Islam Kepanjen kelas XI :

⁵ Wawancara dengan bu'romlah selaku guru fiqh SMA Islam Kepanjen, 14 April 2013

⁶ Wawancara dengan Bpk Musholi Haris Kepala SMA Islam Kepanjen, 14 April 2013

“ Saya suka menggunakan media audio-visual, karena lebih mudah dipahami dan berkesan sehingga mudah untuk diingat “⁷

“ Kalau model pembelajarannya seperti ini saya tidak mengantuk , dan semangat tp sayang tidak semua memakai media audio-visual”⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMA Islam Kepanjen dapat dipaparkan sebagai berikut: Implementasi media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran fiqh di SMA Islam Kepanjen kurang lebih 3 tahun digunakan , akan tetapi media ini hanya digunakan pada materi-materi atau bab tertentu, seperti contoh bab perawatan jenazah, bab nikah, dsb.

Dari hasil wawancara dan observasi di kelas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Islam Kepanjen , karena media pembelajaran audio visual dapat menarik perhatian siswa, lebih bisa bervariasi dalam menyampaikan materi sehingga siswa tidak bosan, bisa membuat antusias siswa dalam belajar, dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Meskipun ada beberapa siswa yang kurang menyukai, tetapi tidak menjadi hambatan bagi siswa yang lain. Karena dari observasi peneliti di kelas lebih banyak yang termotivasi dari pada yang tidak. Dari situ bisa dilihat bahwa media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Islam Kepanjen

⁷ Wawancara dengan Cyndi Mega Aprilia siswi kelas XI SMA Islam Kepanjen 14 april 2012

⁸ Wawancara dengan Mohammad Damanhuri siswa kelas XI SMA Islam Kepanjen 14 april 2013

3) Hasil belajar siswa setelah guru menggunakan media audio visual pada mata pelajaran fiqh di SMA Islam Kepanjen.

Peningkatan hasil belajar anak didik di SMA Islam Kepanjen di tandai dengan penilaian yang dilakukan itu dalam bentuk tes pada bab materi pelajaran fiqh. hasil penilaian yang dilakukan oleh guru agama terhadap anak didiknya khususnya kelas XI adalah sebagai berikut

Berkaitan dengan hasil belajar siswa setelah menggunakan media audio visual pada mata pelajaran fiqh, peneliti melakukan wawancara kepada guru yang mengajar mata pelajaran fiqh dengan hasil sebagai berikut:

“Untuk menghasilkan proses belajar mengajar dengan baik, setelah Praktek menggunakan media audio visual, yang saya lakukan ialah menilai siswa dengan mengadakan pretes, merangkum, dan menyimpulkan tentang materi yang berhubungan dengan fiqh yaitu Shalat Jenazah. Karena saya ingin mengetahui sejauhmana siswa menanggapi pelajaran fiqh, disamping itu saya juga mengetahui mana siswa yang serius dan mana siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, dengan adanya evaluasi saya lebih mudah memahami tingkah laku siswa Sebagai guru yang mengajar fiqh, saya merasa bangga dengan hasil yang diperoleh, setelah praktek dengan menggunakan media audio visual, ternyata siswa lebih memahami, mencermati pelajaran tersebut. Sehingga pada waktu dilaksanakan test siswa mengerjakan dengan baik dan hasil yang diperoleh lebih baik, nilai yang diperoleh siswa rata-rata banyak yang mendapat 70-80 dengan catatan kategori ”baik”.Setelah saya melaksanakan test, kemudian saya mengadakan praktek, sekaligus saya bisa menilai sikap siswa saat praktek, sedangkan pencapaian kompetensi yang dimiliki siswa kelas XI sudah cukup baik.”⁹

⁹ Wawancara dengan Ibu.Romlah, S.Pdi Guru Fiqh SMA Islam Kepanjen tanggal 14 april 2013

Jadi, wawancara pada tanggal 14 april 2013 yang berkaitan dengan observasi yang menghasilkan dekomendasi pada tanggal 10 maret 2013 adalah sebagai berikut, hasil belajar siswa setelah guru menggunakan media audio visual pada mata pelajaran fiqih sangat baik sekali, rata-rata siswa banyak mendapat hasil yang baik mulai dari nilai 70-80 dengan catatan kategori baik. Dengan begitu penggunaan media audio visual pada mata pelajaran fiqih sangat bermanfaat sekali bagi guru dan siswa, karena guru lebih mudah menjelaskan materi-materi tentang fiqih dan menjadikan siswa yang pintar, cermat dan berintelektual. Penggunaan media audio visual sudah mencapai keberhasilan bagi guru dan siswa, sebab menggunakan media audio visual bermanfaat bagi guru maupun siswa.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara (interview), observasi dan data dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian. Hasil analisis data dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Media Audio Visual yang Dimiliki oleh SMA Islam Kepanjen

Media adalah salah satu alat yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya media proses belajar mengajar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu media yang sangat berperan adalah media audio visual. Dengan adanya audio visual guru akan bisa bervariasi dalam menyampaikan pembelajaran, jadi guru tidak hanya menyampaikan dengan ceramah saja, disamping itu murid tidak bosan dengan adanya variasi metode dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga media pembelajaran juga bermanfaat untuk membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar, disamping itu dengan adanya media pembelajaran materi yang akan

disampaikan bisa lebih mudah dipahami oleh siswa dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Nana Sudjana dan Rifa'i bahwa manfaat media pembelajaran antara lain :

- a) Pelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan.
- d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan dan lain lain.¹

Media audio visual ini termasuk media pembelajaran yang mempunyai kemampuan lebih, yaitu media yang sekaligus melibatkan dua panca indera, panca indera penglihatan dan panca indera pendengaran. Karena media ini bisa melibatkan dua indera sekaligus maka jika siswa tidak paham dengan apa yang didengar maka siswa bisa memahami dengan apa yang dilihat, begitu pula sebaliknya. Sehingga siswa bisa lebih paham dengan materi yang disampaikan dan motivasi belajar juga akan meningkat yang mengakibatkan hasil belajar mereka meningkat pula

¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'I, *Media Pengajaran* (Bandung: sinar Baru,2007) hal:2

Peranan media audio visual juga berperan sebagai penjelas dari materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Nana Sudjana dan Rifa'i dalam bukunya media pembelajaran bahwa bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa.”²

Dijelaskan diatas media pembelajaran audio visual mempunyai peranan penting untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memperjelas pelajaran yang disampaikan, makadengan adanya motivasi dan kejelasan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar di SMA Islam Kepanjen .Sebagaimana data yang diperoleh dilapangan Bahwasannya Media Audio Visual yang ada di SMA Islam Kepanjen sudah bisa dikatakan Lengkap ditandai dengan adanya LCD proyektor ditiap kelas , dengan jumlah 17 kelas, ditambah dengan adanya Lab Multimedia yang berisikan TV , LCD , OHP , Sound (Pengeras Suara) serta peredam suara , hanya saja dari kelengkapan tiap kelas yang tidak seperti di Lab . akan tetapi tidak semua guru memanfaatkan media tersebut , dan juga tidak semua materi bisa memakai media audio visual. Di SMA Islam Kepanjen yang memakai media audio-visual dari mata Pelajaran PAI yaitu Fiqh dan Aqidah , darifiqh kelas XI sem 2 , dengan KD ” Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah , Menjelaskan pengertian khutbah , tabligh dan dakwah ”. Aqidah Akhlak , di kelas X sem 1 SK pertama dengan KD ” menyebutkan 10 sifat Allah SWT dalam asmaul

² Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'I, *op. cit.* hal:2

husna, kelas X sem II dengan KD ” Menampilkan perilaku sebagai cerminan beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari , kelas XII sem 1 dengan KD ” Menampilkan perilaku adil , ridha dan amal shaleh , sedangkan Al-Qur’an hadist dan SKI tidak menggunakan media audio visual.

2. Proses penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran Fiqh di SMA Islam Kepanjen.

Basyaruddin dan Asnawir Mengungkapkan , bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penggunaan media pembelajaran adalah :

- a) Langkah persiapan guru, pertama-tama guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih media untuk mencapai tujuan.
- b) Mempersiapkan kelas, audien dipersiapkan terlebih dahulu supaya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran mereka sewaktu menyaksikan siaran tersebut.
- c) Langkah penyajian, setelah audien dipersiapkan barulah siaran materi diputar.
- d) Aktivitas lanjutan, aktivitas lanjutan ini dapat berupa tanya jawab, guna mengetahui sejauh mana pemahaman audien/siswa terhadap materi yang disajikan.³

Dengan adanya langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual bisa

³ Basyaruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat pers,2002)hal:97

menjadikan motivasi tersendiri bagi siswa, karena dengan penggunaan media tersebut siswa lebih terkesan dan lebih bisa memahami materi yang disampaikan. Dalam pelaksanaannya, materi pendidikan agama Islam khususnya Fiqh ditayangkan dengan menggunakan rekaman LCD , CD dan televisi. Dan media audio visual pendidikan ini tidak selalu digunakan dalam setiap materi pelajaran, tetapi disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Karena dengan pemilihan media yang tepat akan dapat mencapai tujuan dari suatu pembelajaran.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Azhar Arsyad dalam bukunya media pembelajaran “bahwa seorang guru dalam memilih suatu media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.”⁴ Begitupula yang diungkapkan oleh Basyarudin Usman dan Asnawir bahwa media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang akan ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Selain itu media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.⁵

Dengan dilaksanakannya media pembelajaran audio visual dalam proses belajar mengajar, siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan mereka menyukai adanya media tersebut dan tidak jenuh dalam pelaksanaan pembelajaran.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT.Raja Grafindo persada,2007)hal:75

⁵ Basyaruddin dan Asnawir, *op. cit.* hal:15-16

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual di SMA Islam Kepanjen dalam proses kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam khususnya Fiqh guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru mempersiapkan materi pelajaran, kemudian memilih materi video yang tepat dengan materi yang akan disampaikan.
- b. Sebelum pembelajaran berlangsung, terlebih dahulu guru mempersiapkan siswa dengan memberikan sedikit pengarahan tentang materi yang akan disampaikan dengan menggunakan media audio visual.
- c. Guru memulai menyampaikan pelajaran dengan menggunakan media audio visual. Dan siswa memperhatikan dengan seksama tentang materi yang ditayangkan dengan mencatat materi yang dianggap penting.

Setelah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual selesai guru menambahkan keterangan sedikit untuk lebih memperjelas pemahaman siswa dan menunjuk sebagian siswa untuk menjelaskan lagi tentang materi yang didapat. Langkah-langkah tersebut yang dilakukan oleh guru tersebut dalam pelaksanaan media pembelajaran dengan menggunakan media audio visual

Dengan dilaksanakannya media pembelajaran audio visual dalam proses belajar mengajar, siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan mereka menyukai adanya media tersebut dan tidak jenuh dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar mereka.

3. Hasil Belajar Siswa setelah Guru Menggunakan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Fiqih di SMA Islam Kepanjen

Hasil belajar merupakan gambaran dari suatu tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Banyak faktor yang turut mempengaruhi sekaligus menentukan keberhasilan dalam belajar ini, yang antara lain telah dijelaskan di atas. Guru yang sering memberikan latihan-latihan dalam rangka pemahaman materi akan menghasilkan siswa yang lebih baik bila dibandingkan dengan guru yang hanya sekedar menjelaskan dan tidak memberi tindak lanjut secara kontinyu. Dengan kata lain, hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh cara mengajar guru yang akan menciptakan kebiasaan belajar pada siswa.

Pengambilan keputusan tentang hasil belajar ini merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh guru untuk menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Di samping itu penilaian terhadap hasil belajar siswa juga untuk memahami dan mengetahui tentang sikap dan bagaimana peserta didik itu. Pemahaman tentang peserta didik ini untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan yang dimilikinya, agar mempermudah dan membantu guru dalam mengembangkan program pengajaran yang harus diberikan. Sedangkan untuk menentukan nilai akhir dan mengukur prestasi belajar siswa, maka perlu evaluasi yang bisa berupa tes formatif maupun tes sumatif. Akan tetapi sebelum melakukan evaluasi perlu disusun standar penilaian terlebih dahulu untuk menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dengan harapan mendapat data sebagai bahan informasi guna mempermudah dalam melaksanakan evaluasi terhadap

kegiatan pengajaran. Oleh karena itu, dengan adanya evaluasi atau tes tersebut maka akan diketahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas dan untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajarnya.⁶

Dari data yang diperoleh, setelah guru menggunakan media audio visual pada mata pelajaran fiqih maka guru mengadakan evaluasi hasil belajar yang merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Tujuannya untuk mengetahui kemajuan siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. hal ini berarti dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu kegiatan belajar siswa.

Untuk menghasilkan nilai yang baik guru melakukan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Yang dimaksud dengan evaluasi formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berprestasi kepada proses belajar mengajar, Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya, sedangkan evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh siswa. Jadi, hasil belajar siswa setelah guru menggunakan media audio visual pada mata

⁶ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

pelajaran fiqih sangat baik sekali, rata-rata siswa banyak mendapat hasil yang baik. Dengan begitu penggunaan media audio visual pada mata pelajaran fiqih sangat bermanfaat sekali bagi guru dan siswa, karena guru lebih mudah menjelaskan materi-materi tentang fiqih dan menjadikan siswa yang pintar, cermat dan berintelektual.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Media pembelajaran audio visual mempunyai peranan penting untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memperjelas pelajaran yang disampaikan, makadengan adanya motivasi dan kejelasan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar di SMA Islam Kepanjen Sebagaimana data yang diperoleh dilapangan Bahwasannya Media Audio Visual di SMA Islam Kepanjen sudah bisa dikatakan Lengkap ditandai dengan adanya LCD ditiap kelas , dengan jumlah 17 kelas, ditambah dengan adanya Lab Multimedia yang berisikan TV , LCD , OHP , Sound (Pengeras Suara) serta peredam suara , hanya saja dari kelengkapan tiap kelas yang tidak seperti di Lab .akan tetapi tidak semua guru memanfaatkan media tersebut , dan juga tidak semua materi bisa memakai media audio visual. Di SMA Islam Kepanjen yang memakai media audio-visual dari mata Pelajaran PAI yaitu Fiqh dan Aqidah , dari fiqh kelas XI sem 2 , dengan KD ” Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah , Menjelaskan pengertian khutbah , tabligh dan dakwah ”. Aqidah Akhlak , di kelas X sem 1 SK pertama dengan KD ” menyebutkan 10 sifat Allah SWT dalam asmaul husna , kelas X sem II dengan KD ” Menampilkan perilaku sebagai cerminan beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-

hari , kelas XII sem 1 dengan KD ” Menampilkan perilaku adil , ridha dan amal shaleh , sedangkan Al-Qur'an hadist dan SKI tidak menggunakan media audio visual.

2. Penggunaan media pembelajaran melalui audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Islam Kepanjen adalah guru melakukan beberapa langkah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran melalui media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya Fiqh . Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

- a) Langkah persiapan.
- b) Mempersiapkan kelas.
- c) Langkah penyajian.
- d) Aktivitas lanjutan.

Dan dalam penggunaan media audio visual tidak selalu digunakan oleh guru, karena harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Dengan dilaksanakannya media pembelajaran audio visual dalam proses belajar mengajar, siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan mereka menyukai adanya media tersebut dan tidak jenuh dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar mereka.

3. Hasil belajar siswa setelah guru menggunakan media audio visual pada mata pelajaran fiqh maka guru mengadakan evaluasi hasil belajar yang merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan

pengukuran hasil belajar. Tujuannya untuk mengetahui kemajuan siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. hal ini berarti dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu kegiatan belajar siswa dan untuk melihat hasil yang dicapai oleh siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh siswa. hasil belajar siswa setelah guru menggunakan media audio visual pada mata pelajaran fiqih sangat baik sekali, rata-rata siswa banyak mendapat hasil yang baik. Dengan begitu penggunaan media audio visual pada mata pelajaran fiqih sangat bermanfaat sekali bagi guru dan siswa, karena guru lebih mudah menjelaskan materi-materi tentang fiqih dan menjadikan siswa yang pintar, cermat dan berintelektual.

B. Saran-saran

1. Harus ada pelatihan bagi guru-guru yang belum bisa menggunakan teknologi, sehingga menjadikan guru yang berkualitas, khususnya guru pendidikan agama Islam. Agar dapat menggunakan alat peraga atau media pengajaran secara bijaksana guru hendaknya, antara lain.
 - a) Memahami dengan baik fungsi media dari media pendidikan
 - b) Dapat mempergunakan alat pelajaran secara tepat dan efisien, dapat memilih dan mengembangkan alat pelajaran sesuai dengan tujuan pengajaran dan hasil belajar yang diharapkan

- c) Dapat memelihara dan mengelola alat pelajaran dengan baik
 - d) Dapat menimbang sendiri baik buruknya penggunaan alat pelajaran untuk suatu kegiatan belajar tertentu.
 - e) Dapat memanfaatkan alam sekitar sebagai media pendidikan
2. Perlu ditambahkan sarana prasarana yang ada di SMA Islam Kepanjen , karena fasilitas kelas yang ada di SMA Islam Kepanjen kurang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahhab Kallah, 2002. *Kaidah-kaidah Hukum Islam, Ilmu Ushulul Fiqh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abuddin Nata, 2003. *Masail al-Fiqhiyah*. Bogor: Kencana.
- Ahmad Rohani, 2007. *Media Intruksional Edukatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Qur'an dan terjemahnya*. 1989 . Surabaya: Penerbit Mahkota.
- Amir hamzah, 1985. *Media Audio-Visual*. Jakarta: PT Gramedia.
- Arif Sadiman, dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, 2002 .*Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers
- Azhar Aryad, 2002 .*Media Pembelajaran* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati, Mudjiono,2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ivon K Davies, 1991. *Pengelolaan Belajar* .Jakarta: Rajawali Pers.
- Lexy J. Moeleong, 2007. *Metodelogi Peneltian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mathews B Milles dan A.Micael Huberman , 1992 . *Analisis Data Kualitatif* , Jakarta; UI Press.
- Mimin Haryati, 2007. *Model dan Tehnik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan* Jakarta: Gaung Persada Press
- Muhaimin dkk, 1996. *Strategi Belajar Mengajar* Surabaya: Citra Media
- Muhibbin Syah,1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 1991. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatan)*. Bandung: Sinar Baru
- Nana Sudjana, 2006 .*Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nasution, 2005. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, 2007. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Oemar Hamalik, 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwanto, 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarwan Danim. 1994. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supriyanto, *Teknologi Pendidikan*. <http://www.wordpress.com>, diakses 27 november 2012
- Suprijanto, 2007. *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zaian, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tafsir Muyassar Jilid 4*, 2007. Jakarta: Qisthi Press
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqi, 1997. *Pengantar Hukum Islam*. Semarang: Pustaka Riski Putra
- Wahidmurni, 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang: UM Press.

LAMPIRAN 1

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas XI , Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Media Audio Visual yang digunakan
Al-Qur'an 1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.	1.1 Membaca QS Al-Baqarah; 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56 dan An Nahl : 78 1.2 Menyebutkan arti QS Al-Baqarah; 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56 dan An Nahl : 78. 1.3 Menampilkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah;30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56 dan An Nahl : 78.	<ul style="list-style-type: none">➤ Tidak Menggunakan media audio visual➤ Tidak Menggunakan media audio visual➤ Tidak menggunakan media audio visual
2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah.	2.1 Membaca QS Al An'am; 162-163 dan Al-Bayyinah; 5. 2.2 Menyebutkan arti QS Al An'am;162-163 dan Al-Bayyinah; 5.	<ul style="list-style-type: none">➤ Tidak menggunakan media audio visual➤ Tidak menggunakan media audio visual➤ Tidak menggunakan media audio visual

	2.3 Menampilkan perilaku ikhlas dalam beribadah seperti terkandung dalam QS Al An'am; 162-163 dan Al-Bayyinah; 5.	
Aqidah 1. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna	3.1 Menyebutkan 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna. 3.2 Menjelaskan arti 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna. 3.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna.	➤ Menggunakan LCD dan memutar video lagu asmaul husna ➤ Tidak menggunakan media audio-visual guru disini menjelaskan materi ➤ Tidak menggunakan media audio-visual guru disini menjelaskan materi

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Media Audio Visual yang Digunakan
Akhlak 2. Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Menyebutkan pengertian perilaku husnuzhan. 4.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzhan	➤ Menggunakan LCD proyektor guna menampilkan PPT ➤ Menggunakan LCD proyektor guna menampilkan PPT ➤ Tidak menggunakan media audio visual

	<p>terhadap Allah, diri sendiri dan sesama manusia.</p> <p>4.3 Membiasakan perilaku husnuzhan dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
<p>Fiqih</p> <p>3. Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah.</p>	<p>5.1 Menyebutkan pengertian kedudukan dan fungsi Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p> <p>5.2 Menjelaskan pengertian, kedudukan dan fungsi hukum taklifi dalam hukum Islam</p> <p>5.3 Menerapkan hukum taklifi dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>➤ Menggunakan LCD proyektor guna menampilkan PPT</p> <p>➤ Menggunakan LCD proyektor guna menampilkan PPT</p> <p>➤ Praktek</p>
<p>Tarikh dan Kebudayaan Islam</p> <p>6. Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode</p>	<p>6.1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Makkah.</p> <p>6.2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah</p>	<p>➤ Tidak memakai media audio visual</p> <p>➤ Tidak memakai media audio visual</p>

Makkah.	Rasullullah SAW periode Makkah	
---------	--------------------------------	--

Kelas X, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Media Audio Visual yang Digunakan
Al Qur'an 7. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang Demokrasi	7.1 Membaca QS Ali Imran; 159 dan QS Asy Syura; 38. 7.2 Menyebutkan arti QS Ali Imran 159 dan QS Asy Syura; 38. 7.3 Menampilkan perilaku hidup demokrasi seperti terkandung dalam QS Ali Imran 159, dan QS Asy Syura; 38 dalam kehidupan sehari-hari.	➤ Tidak memakai media audio visual ➤ Tidak memakai media audio visual ➤ Tidak memakai media audio visual
Aqidah 8. Meningkatkan keimanan kepada Malaikat.	8.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada malaikat. 8.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat.	➤ Menggunakan LCD proyektor guna menampilkan PPT tentang beriman kepada malaikat ➤ Menggunakan LCD proyektor guna menampilkan PPT contoh perilaku

	8.3 Menampilkan perilaku sebagai cerminan beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.	beriman kepada malaikat ➤ Video beriman kepada malaikat
Akhlak 9. Membiasakan perilaku terpuji.	9.1 Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan atau menerima tamu. 9.2 Menampilkan contoh-contoh adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu atau menerima tamu. 9.3 mempraktikkan adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari.	➤ Tidak memakai media audio visual ➤ Tidak memakai media audio visual ➤ Tidak memakai media audio visual ➤ Tidak memakai media audio visual
10. Menghindari Perilaku Tercela	10.1 Menjelaskan pengertian hasad, riya, aniaya dan diskriminasi	➤ Tidak memakai media audio visual ➤ Tidak memakai media audio visual

	<p>10.2 Menyebutkan contoh perilaku hasad, riya, aniaya dan diskriminasi</p> <p>10.3 Menghindari hasad, riya, aniaya dan diskriminasi dalam kehidupan sehari hari</p>	<p>➤ Tidak memakai media audio visual</p>
--	---	---

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Media Audio Visual yang Digunakan
<p>Fiqh</p> <p>11. Memahami hukum Islam tentang zakat, haji dan wakaf.</p>	<p>11.1 Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan wakaf.</p> <p>11.2 Menyebutkan contoh-contoh pengelolaan zakat, haji dan wakaf.</p> <p>11.3 Menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan wakaf.</p>	<p>➤ Menggunakan LCD proyektor guna menampilkan PPT tentang perundang-undangan zakat, haji ,waqaf</p> <p>➤ Menggunakan LCD proyektor guna menampilkan PPT</p> <p>➤ Menggunakan LCD proyektor guna menampilkan PPT</p>
<p>Tarikh dan Kebudayaan Islam</p> <p>1. Memahami keteladanan Rasulullah</p>	<p>12.1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah SAW</p>	<p>➤ Tidak memakai media audio visual (ceramah)</p> <p>➤ Tidak memakai media</p>

dalam membina umat periode Madinah.	periode Madinah. 12.2 Mendeskripsikan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.	audio visual
-------------------------------------	--	--------------

LAMPIRAN 2

Kelas XI bahasa

no	Nama	Nilai
1	Afni Nindya Almira	75
2	Cyndi Mega Aprilia	80
3	Dewi Mashito	80
4	Dewi Novitasari	80
5	Diana Putri Sasmita	80
6	Eliza Isnaini	75
7	Erieke Mashita Aysha	75
8	Feri Fadli Aziz	76
9	Fiky Fadli Aziz	78
10	Fita Fatimatul F.	79
11	Gandari Putri Sukma Dewi	80
12	Indri Noviyanti	75
13	Isnania	75
14	Liana Dwi Fatmawati	75
15	Mega Yulia Indah Dwi S	75
16	Mohammad Damanhuri	75
17	Mohammad Rudy	80
18	Ria Fitriani	80
19	Risalatul Fajarwati	80
20	Rizqa Amalia Nasuhah	78
21	Siti Rokhana Sari	80
22	Wildan Mahmud Hanifi	75
23	Winda Alfiana	75

Kelas XI IPA

no	nama	nilai
1	Ahmad Zamrud Rizky	75
2	Ahmad dwi Arista	75
3	Ahmad Farid Kurniawan	75
4	Aldila Putra Setiawan	76
5	Alfiah Zulia Riyanti	77
6	Anwar Ibrahim	80
7	Aulia Rahman Adam	80
8	Aulia Rahma Sari	80
9	Finna Mamluatul Kh.	80
10	Isa Dharma Fambudy	78
11	Izzah Machfudoh	80
12	Kharizma Roisatul U.A.	77
13	Khusnul Ummu Farida	75
14	Kokoh Prayogo	75
15	Kuku Wibisono	75
16	Luki santoso	75
17	Lutfi Birul Muawwanah	75
18	M. Robieth Al-Hady W.	75
19	M. Agus Salim B	75
20	Maulidiyah Hidayatus S. N. P	75
21	Milla Auliatul Faiziah	80
22	Mohammad Mahbub Maulidy	80
23	Mohammad Herry Setioko	78
24	Nadhirotul Mukarromah	77
25	Nia Ardiana	78
26	Novia Febriana	77
27	Prily Riska Damayanti	77
28	Rheza Maulana Azizi	75
29	Rika Puji Astutik	78
30	Rizky Maulida Firdayanti	78
31	Siska Adi Zuraitdha	78
32	Tahta Fauziah Nur	78
33	Yulia Ma'rifah	80
34	Umi Nadifah	75
35	Roziq Isdianto	75
36	Vina Khoirummazidah	75

Kelas XI IPS

No	Nama	nilai
1	Moch. Aziz Masrukin	75
2	Abdul HafidzFebriansyah	80
3	Abdul Hakam	80
4	AfinNurFariha	80
5	Ahmad AriskaPurnomo Putra	80
6	ApriliaDwiHartini	78
7	Ari Purwaningsih	75
8	ArinaKhoirunNisa'	78
9	CholillatunNabilah	80
10	Dina Sayuta	76
11	Ella Yunika Sari	75
12	ElyaShofa	75
13	Ervin DwiAnggun T.I.A	75
14	FatmaAgustina	75
15	IidFitriani	75
16	IkaFitriana (Rom Subandi)	75
17	LailaAriska	78
18	M. CandraNurArifFauzi	78
19	M. NizarArifudin	78
20	M. WisnuAgusAbdillah	78
21	Moh. TaufiqFirmansyah	78
22	Mohammad Imam HusenYunianto	80
23	Muhammad Imam Chaqqiqi	80
24	Muhammad Abdul DoniRozaq	78
25	Muhammad PagarAlam	77
26	NaelaNuzulunNi'mah	78
27	Nurul Huda	80
28	RifkyAmaliaKhusna	80
29	RindiAntika	78
30	RizaZufanArifandi	78
31	SeptikaDwiWulansari	78
32	Sonia Qori'imaida	78
33	Ubaidillah	78
34	UmiAmaliyah	78
35	ValensiaVortunata Ari Ustoyo	78
36	Zanuar Eka Saputra	78

LAMPIRAN 3

Tabel 4.1 Data Guru SMA Islam Kepanjen

No	ID PTK	Nama	Status
1	2714059	Agus Tomi	Guru Pendidikan Jasmani
2	2714010	Ali Afan	Guru Pendidikan Kewarganegaraan
3	2714057	Anis Farida	Guru Matematika
4	2714062	Arik Erawati	Guru Bahasa Inggris
5	2714060	Bagus Prihandoko	Guru Seni Budaya
6	2714021	Dewi Kartika Ardiyani	Guru Bahasa Jerman
7	2714047	Diah Pinilih	Guru Bimbingan dan Konseling
8	2714043	Didik Sunariyanto	Guru Ekonomi
9	2714018	Dwi Purwahadi	Guru Matematika
10	131849506	Dyah Lussi Praharani	Guru Biologi
11	131693761	Dyah Sawitri	Guru Fisika
12	2714002	Edi Kuncoro	Guru Seni Budaya
13	2714030	Endah Setyowati	Guru Bahasa Inggris
14	2714038	Endik Kuswanto	Guru Bahasa Jerman
15	2714015	Endik Sujatmiko	Guru Bahasa Indonesia
16	2714011	Firman Prayoga	Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi
17	131900913	Heriyantoyo	Guru Pendidikan Kewarganegaraan
18	131874359	Imaduddin	Guru Kimia
19	2714034	Irwan Farudy	Guru Sosiologi
20	2714028	Ja'far Sodik	Guru Bahasa Arab
21	2714001	Karnoto	Guru Fiqih
22	130918916	Kusnan	Guru Matematika
23	2714066	M. Asrofi	Guru Fisika
24	2714027	M. Munir	Guru Akidah Akhlak
25	2714014	Maftukhah	Guru Bahasa Indonesia
26	2714031	M. Syafi'i	Guru Pendidikan Jasmani
27	131901873	M. Yasin	Guru Geografi
28	2714039	Muchamad Yusuf	Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi
29	2714013	M. Rosuli	Guru Pendidikan Jasmani
30	2714063	Nurlaili Firdausi	Guru Fisika
31	2714064	Puriningtyas	Guru Bimbingan dan Konseling

32	2714071	Rina Puspa Dewi	Guru Bahasa Inggris
33	2714051	Risang Tunggul Manik	Guru Sejarah
34	2714065	Romlah	Guru Agama
35	2714070	Saiful Amin	Guru Matematika
36	2714026	Siti Mursidah	Guru Biologi
37	131914297	Suhardjito	Guru Bahasa Inggris
38	2714020	Sunaryo	Guru Pendidikan Jasmani
43	2714061	Wasis Tri Atmojo	Guru
44	2714054	Wiwit Nurhayati Ningsih	Guru Kimia
45	2714058	Yuni Setyo Utami	Guru
46	2714023	Zubaidah Nur aini	Guru Antropologi

Tabel 4.2 Data Pegawai SMA Islam Kepanjen

No	ID PTK	Nama	Status
1	2714041	Agus Yuli Setiawan	Pegawai
2	2714069	Ahmad Zulkarnaen	Pegawai
3	2714048	Bambang Husodo	Pegawai
4	2714009	Gatot Priowiyono	Pegawai
5	2714068	Imam Basori	Pegawai
6	2714017	Kusnadi	Pegawai
7	2714050	M. Khamim Tohari	Pegawai
8	2714067	Mustakim	Pegawai
9	2714006	Siti Mutmainah	Pegawai
10	2714044	Sri Mujaidah	Pegawai
11	2714049	Supriyono	Pegawai
12	2714042	Suryadi Cholik	Pegawai

Tabel 4.3 Data Siswa-Siswi SMA Islam Kepanjen

No	Kelas	Rombel	Jurusan	Jenis Kelamin		Jumlah
				Laki-Laki	Perempuan	
1.	X	6		79	126	205
2.	XI	6		65	154	219
		1	Bahasa	4	19	23
		3	IPA	31	80	111
		2	IPS	30	55	85
3.	XII	5		54	107	161
		1	Bahasa	8	17	25
		2	IPA	11	57	68
		2	IPS	35	33	68
	Jumlah	17		198	387	585

LAMPIRAN 4



“ Dokumentasi ketika Guru Fiqh melakukan pembelajaran menggunakan Video “



“ Dokumentasi ketika siswa-siswi Prakterk pengkafanan jenazah “



“ Dokumentasi saat wawancara dengan Bu’romlah selaku guru Fiqh SMA Islam Kepanjen “



*Dokumentasi ketika wawancara dengan Bpk.Imaduddin selaku
Bag Sarana dan Prasarana SMA Islam Kepanjen”*

